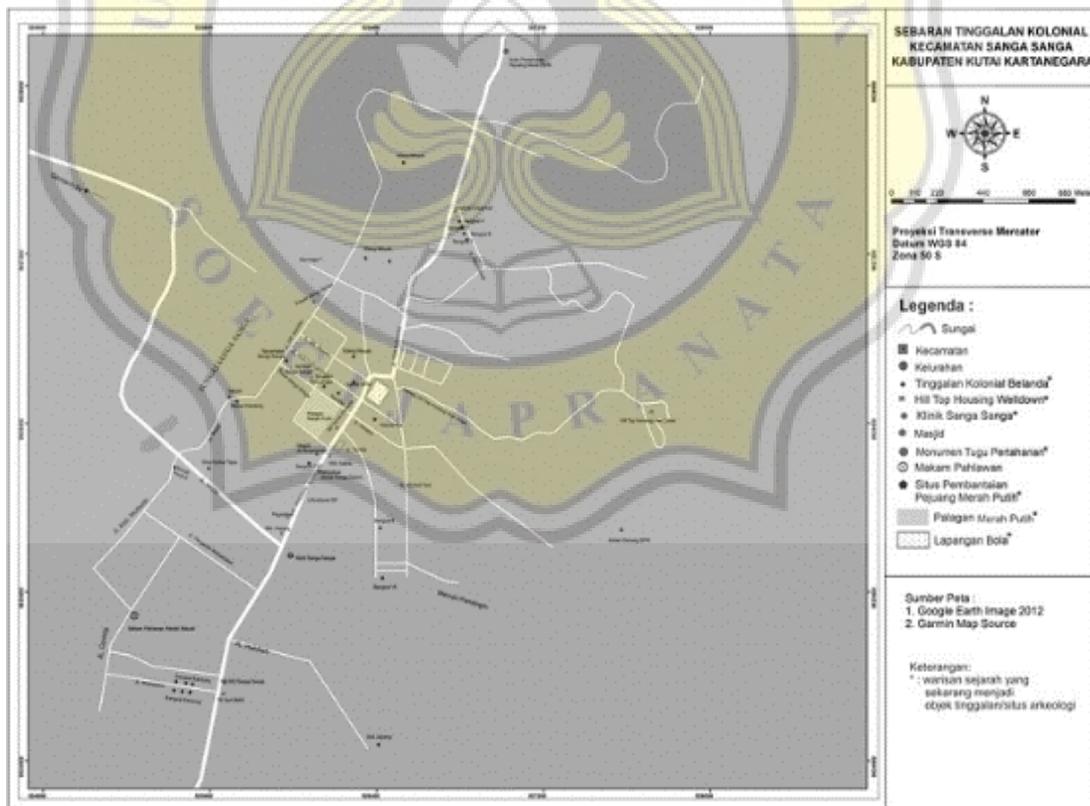


BAB IV PEMBAHASAN

IV.1.1 Data Monografi Kelurahan sanga sanga Dalam Kecamatan Sanga- sanga

Pada Bab ini akan dijelaskan mengenai pembahasan tiap-tiap sampel yang diambil dari lingkup penelitian yaitu Kelurahan Sanga sanga Dalam, Kecamatan Sanga sanga Kabupaten Kutai Kartanegara dan analisisnya

Akseibilitas penduduk daerah Kalimantan umumnya dahulu adalah sungai,sungai sebagai hal utama dalam perkembangan awal dari sebuah kawasan hunian.sifat bermukim pola linier inilah yang mempengaruhi kaarakteristik masyarakatnya.pola pemukiman di Kalimantan timur terkonsentrasi pada DAS (Daerah aliran sungai) .daerah rawa dan hutan belantara.provinsi Kalimantan



Gambar IV.1 Peta sebaran peninggalan arkeologi di
Antara fasilitas publik di sanga sanga
(Sumber:Wasita,dkk 2012)

timur memiliki puluhan sungai besar dan anak sungainya. Yang muaranya adalah ke sungai Mahakam.

Menurut data Dinas perkebunan Kutai Kartanegara (2019) Kecamatan Sanga-Sanga merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis, Kecamatan Sanga-Sanga terletak antara 117°01'–117°17' Bujur Timur dan 0°35'–0°45' Lintang Selatan dengan luas wilayah 233,40 km². Secara administratif Kecamatan Sanga-Sanga berbatasan dengan: Sebelah utara : Kecamatan Anggana Sebelah timur : Kecamatan Anggana Sebelah merupakan kelurahan yang letaknya paling dekat dari ibukota kecamatan dengan jarak tempuh 3 kilometer. Selatan: Kecamatan Muara Jawa Sebelah barat : Kota Samarinda Wilayah Kecamatan



Gambar IV.2. Peta Kampung Sanga sanga
(Sumber: image KITLV 1945 Leiden University)

Sanga-Sanga terdiri dari lima kelurahan, diantaranya: Kelurahan Jawa, Kelurahan

Sanga-Sanga Dalam, Kelurahan Pendingin, Kelurahan Sarijaya, dan Kelurahan Sanga-Sanga Muara. Ibukota kecamatan terletak di Kelurahan Sanga-Sanga Dalam. Dari ke-5 kelurahan yang ada, Kelurahan Sanga-Sanga Muara merupakan kelurahan yang letaknya paling jauh dari ibukota kecamatan dengan jarak tempuh 10 kilometer, sedangkan Kelurahan Jawa

IV.1.2 Masjid Jami Al Ma'arif Sanga sanga Dalam Dan Sejarahnya

Masjid, Menteng atau Topekhong

Kelurahan sanga-sanga dalam terdapat bekas bangunan Masjid, yang berada di bukit Street Nanas atau Jalan Masjid sekarang. Walaupun tidak dapat di pastikan kapan telah terbangun. Hingga saat ini bangunan Mesjid dijadikan Kuburan Muslim, Sedangkan pengganti masjid lama tersebut, tahun 1961 telah didirikan Kembali Mesjid yang baru yakni Masjid Al Maarif yang letaknya lebih dekat dengan sungai Sanga-Sanga



Gambar IV.2-3 Masjid Jami Al Ma'arif Sanga sanga
(Sumber: data pribadi)

Bangunan Topekhong atau tempat ibadah bagi orang Cina di lokasi yang sama yakni di Street Nanas atau Jalan Mesjid saat ini. Pada masa aktifnya perusahaan BPM (Batavia Petroleum Maatschappij), Warga etnis Cina banyak yang bermukim di sepanjang jalan ini.

bangunan Topekhong ini berorientasi hadap bangunan ke sungai sanga-sanga,dan keadaan saat ini sudah rusak dan tidak dipergunakan lagi,yang tersisa hanya bagian kecil bangunan yang terdiri tiang,rangka serta atap sirap bangunan



Gambar IV.4-5-6 Interior Masjid Jami Al Ma'arif Sanga sanga
(Sumber:data pribadi)

Monument ini terbangun untuk penanda perjuangan rakyat sanga-sanga melawan tantara Belanda yang berada di berada di Sanga-sanga Muara berhadapan langsung dengan muara sungai Mahakam.pada 27 Januari 1947. Menurut cerita veteran,bahwa Perjuangan rakyat sanga-sanga tersebut telah berhasil merobek bendera Belanda dan menggantinya bendera Merah Putih. Tugu ini diresmikan oleh Gubernur Kaltim, H.A.Wahab Syachranie tanggal 27 Januari 1977.

Sandisa adalah sebuah Bangunan dari peninggalan belanda berupa Gedung Bernama Sandiwara. Sandisa di ambil dari Aktivitas warga untuk berkesenian melakukan pementasan (kesenian



Gambar IV.8.Monumen Merah Putih

sumber : [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Monumen Perjuangan Merah Putih Sanga-Sanga.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Monumen_Perjuangan_Merah_Putih_Sanga-Sanga.jpg)

rakyat-Sandiwara) Bangunan konstruksi kayu,berbentuk persegi Panjang tanpa pembatas Ruang seperti Aula serta di fungsikan sebagai Gedung Kesenian. dan dijadikan tempat tawanan orang



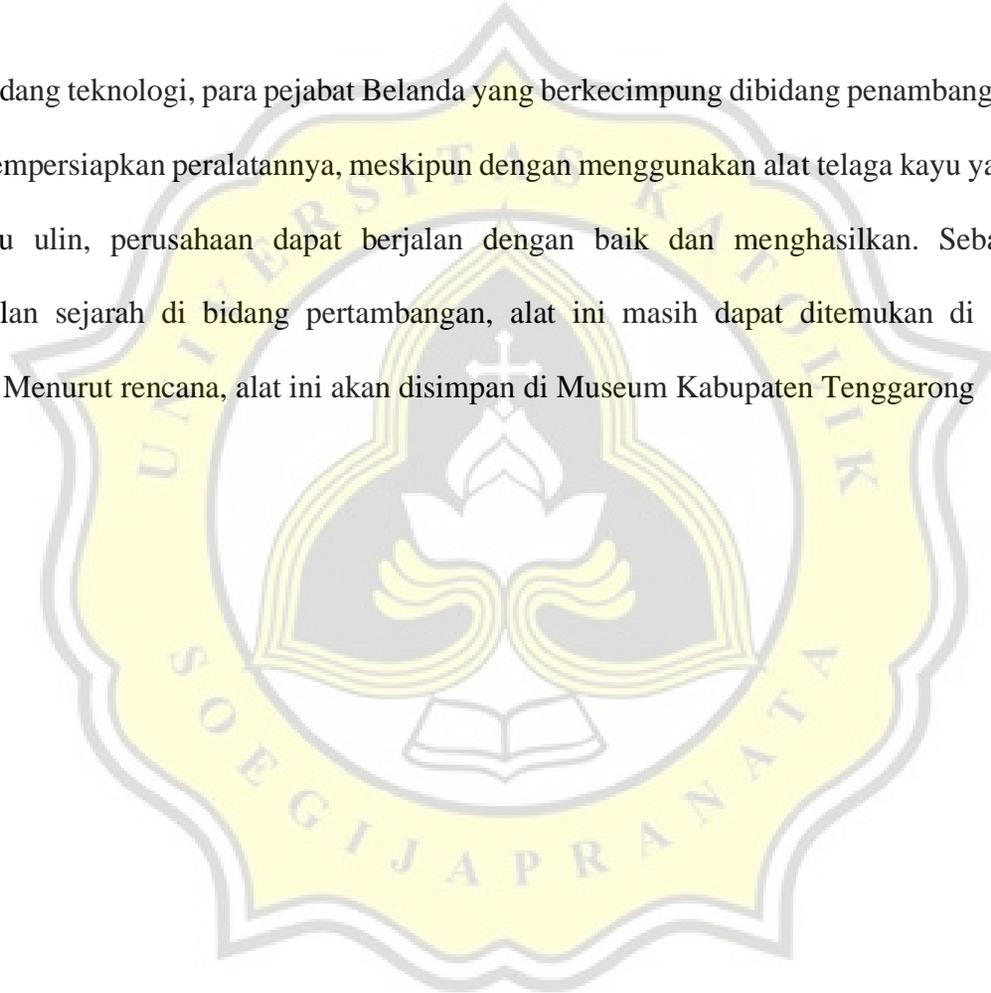
Gambar IV.9.Gedung SANDISA 2.Distrik 4

sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Gedung Sandisa, Sanga-Sanga.jpg](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Gedung_Sandisa,_Sanga-Sanga.jpg)

Belanda serta pegawai BPM (Batavia Petroleum Maatschappij), dan keluarganya dan anggota KNIL (bahasa Belanda: het Koninklijke Nederlands(ch)-Indische Leger) yang pro Belanda

Dalam masa-masa perjuangan kemerdekaan gedung ini sering diakai oleh para pejuang untuk menampilkan acara kesenian, berupa ludruk, ketoprak sandiwara dan lainnya yang dapat menggugah semangat perjuangan. Dalam pertempuran I ini beberapa pejuang telah gugur.

Dalam bidang teknologi, para pejabat Belanda yang berkecimpung dibidang penambangan minyak sudah mempersiapkan peralatannya, meskipun dengan menggunakan alat telaga kayu yang terbuat dari kayu ulin, perusahaan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan. Sebagai bukti peninggalan sejarah di bidang pertambangan, alat ini masih dapat ditemukan di Kelurahan Sarijaya. Menurut rencana, alat ini akan disimpan di Museum Kabupaten Tenggarong



IV.2. Data Rumah Tipologi

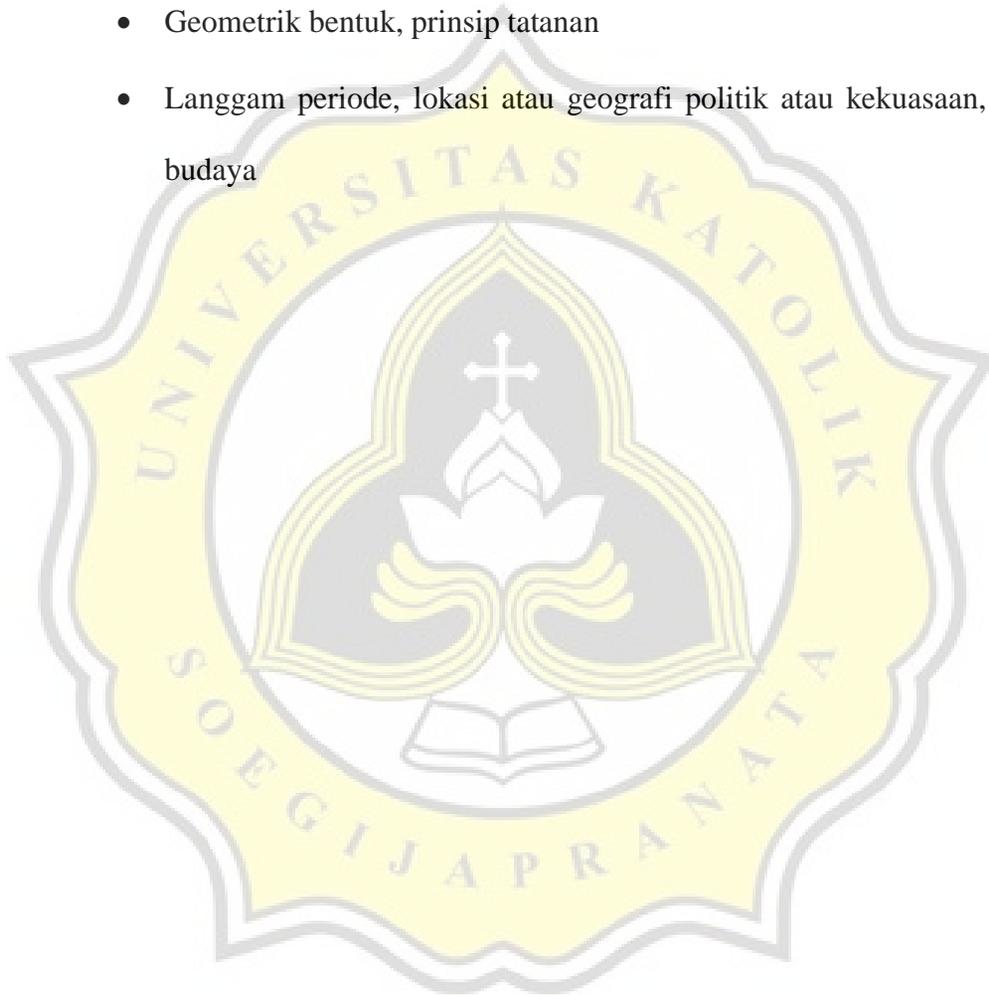
IV.3.1 Data Sampel

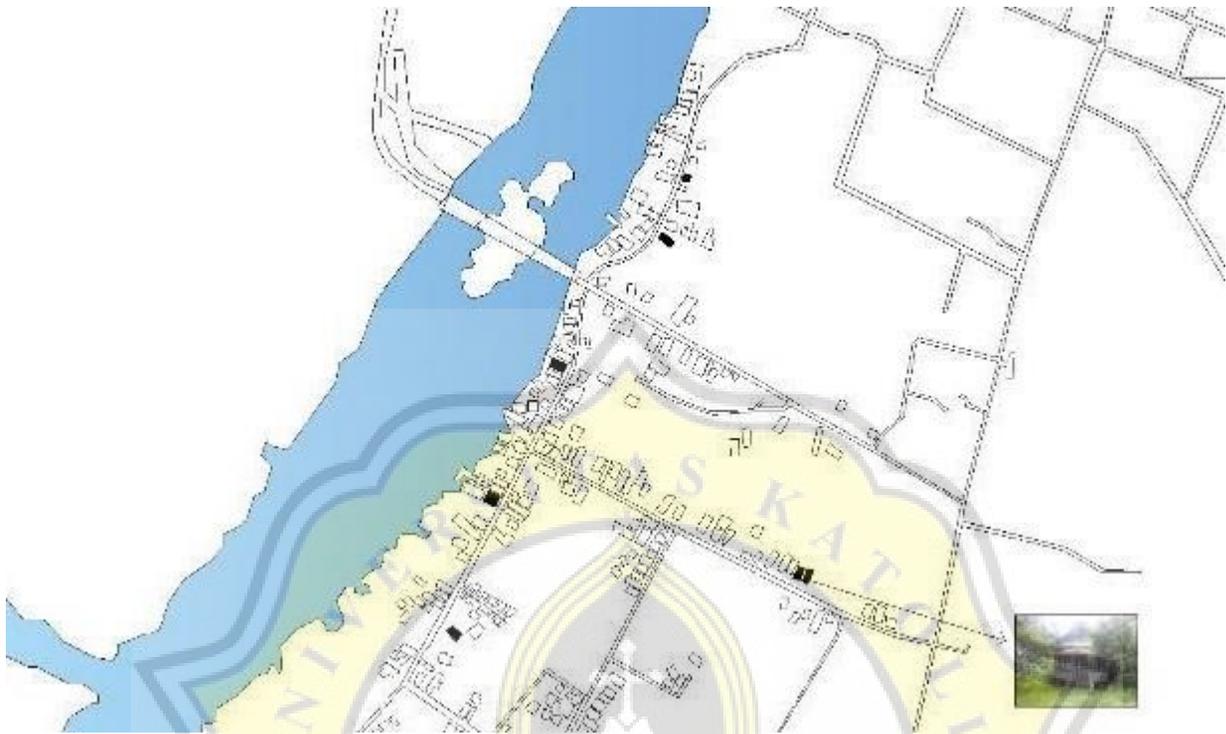
NO.	NAMA PEMILIK	SUKU	PEKERJAAN	ALAMAT RUMAH	JUMLAH PENGHUNI
1.	Pak Marlan	Kutai	Pegawai Negeri Sipil Usia 58	Jalan pangeran Hidayat Rt.XV No.41 kelurahan Sanga sanga Dalam	Tidak Di huni
2.	Hj Salmiah binti H Anang Dahlan	Banjar/ kutai	Ibu Rumah Tangga Usia 73	Jalan pangeran Hidayat Rt.XV No.42 kelurahan Sanga sanga Dalam	1 orang
3.	Ibu Nurjanah Binti H Muksin Haidar	India/B anjar	Ibu Rumah Tangga Usia 57 Tahun	Jalan Abdul Muthalib Rt.XVI No.26 kelurahan Sanga sanga Dalam	3 orang -Suami -Anak -Anak
4.	Bapak HM Rafif	Banjar	Wiraswasta (usaha Makanan) Usia 52 Tahun	Jalan Abdul Muthalib RT.XIV No.17/sk4 kelurahan Sanga sanga Dalam	3 orang -Istri -Anak -Saudara
5.	Ibu Hj Rasiah	Kutai	Ibu Rumah Tangga Usia 62 Tahun	Jalan Abdul Muthalib RT.XIV No.07 kelurahan Sanga sanga Dalam	2 orang -Ibu -Anak
6.	Ibu Murliana	Kutai/B anjar	Ibu Rumah Tangga	Jalan Abdul Muthalib RT.XV No.17 kelurahan Sanga sanga Dalam	6 orang -Istri - Bapak -Anak -Anak - anak - Menantu
7.	Bapak H Farid Wadjedi	Banjar	Wiraswasta Usia 72 Tahun	Jalan Abdul Muthalib RT.XIV No.3 kelurahan Sanga sanga Dalam	3 orang -Istri -Anak -Saudara
8.	Ibu hadijah	Kutai/B anjar	Ibu Rumah Tangga	Jalan Abdul Muthalib RT.XIV No.17/sk4 kelurahan Sanga sanga Dalam	4 orang -istri - Anak - anak

IV.3.1 Analisis Sampel

Unsur-unsur penentu tipologi bangunan rumah Tradisional Kutai di kelurahan sanga sanga dalam kecamatan sanga sanga ini ditentukan berdasarkan :

- Fungsi penggunaan ruang, struktural, simbolis
- Geometrik bentuk, prinsip tatanan
- Langgam periode, lokasi atau geografi politik atau kekuasaan, etnik dan budaya





Gambar IV.10
Lokasi Rumah Pak Marlan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

IV.2.2 Rumah Pak Marlan

Rumah pak Marlan berada di jalan Jl.Pangeran Hidayat no.40 RT.XV Kelurahan Sanga sanga Dalam Kecamatan Sanga sanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Pak Marlan merupakan warga asli jalan Nanas merupakan pewaris dari rumah ini,yang berasal dari Samarinda.

Pak marlan tidak tinggal di rumah ini,semenjak di tugaskan di Tenggarong sebagai pegawai negeri sipil di Dinas perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara,saat ini kondisi rumah menunjukkan tidak adanya perawatan.

Menurut cerita dari pak marlan sendiri,rumah ini dibangun sebelum beliau lahir,dari almarhum orang tua beliau rumah ini sudah terbangun diperkirakan dibangun 100 tahun yang lalu.



Gambar IV.11
Tampak Serambi Depan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Rentang Rumah ini dibangun hamper berdekatan dengan rumah ibu Hj salmiah,malah bertetangga,orang tua mereka sama sama pernah diperkerjakan sebagai tentara pada jaman jepang dan penjajahan Belanda.

Rumah menampilkan gaya rumah tradisional yang ibu Hj salmiah sendiri tidak mengetahui persis,rumah ini gaya rumah apa,Rumah Tinggal ibu Hj salmiah sendiri memakai material kayu secara keseluruhan,hanya di bedakan oleh jenis kayu saja,dan pada jaman tersebut sudah banyak paham dan mengetahui akan karakteristik kayu,dibuktikan dengan pemakaian kayu Ulin di pakai di bagian yang terkena sinar matahari langsung dan terkena hujan (bagian Luar) seperti Teras,Selasar,Tempat

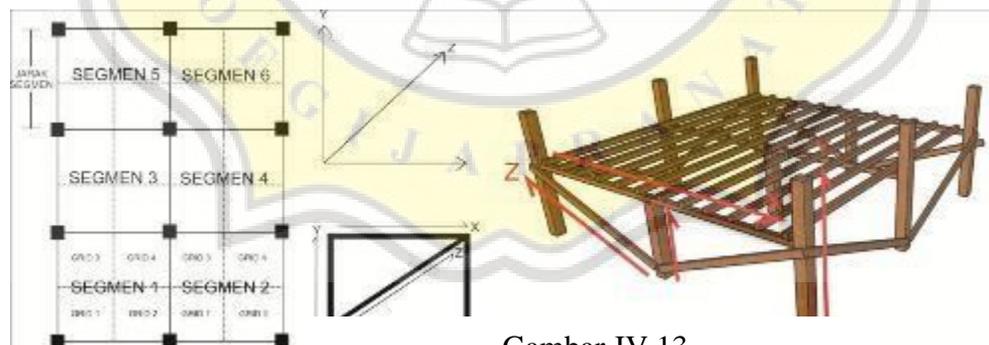
Tiang dan Tongkat

Tiang tongkat bentuk balok dari kayu ulin (Telihan) ukuran 10x10x200 di tanam ke dalam tanah 100 cm dan di pasang kalang sunduk. Antara tiang dan tongkat di



Gambar IV.13
Struktur Tongkat
(Sumber : Dokumen Pribadi)

bedakan dibedakan; tiang adalah balok yang pangkalnya bertumpu dan tertanam dalam

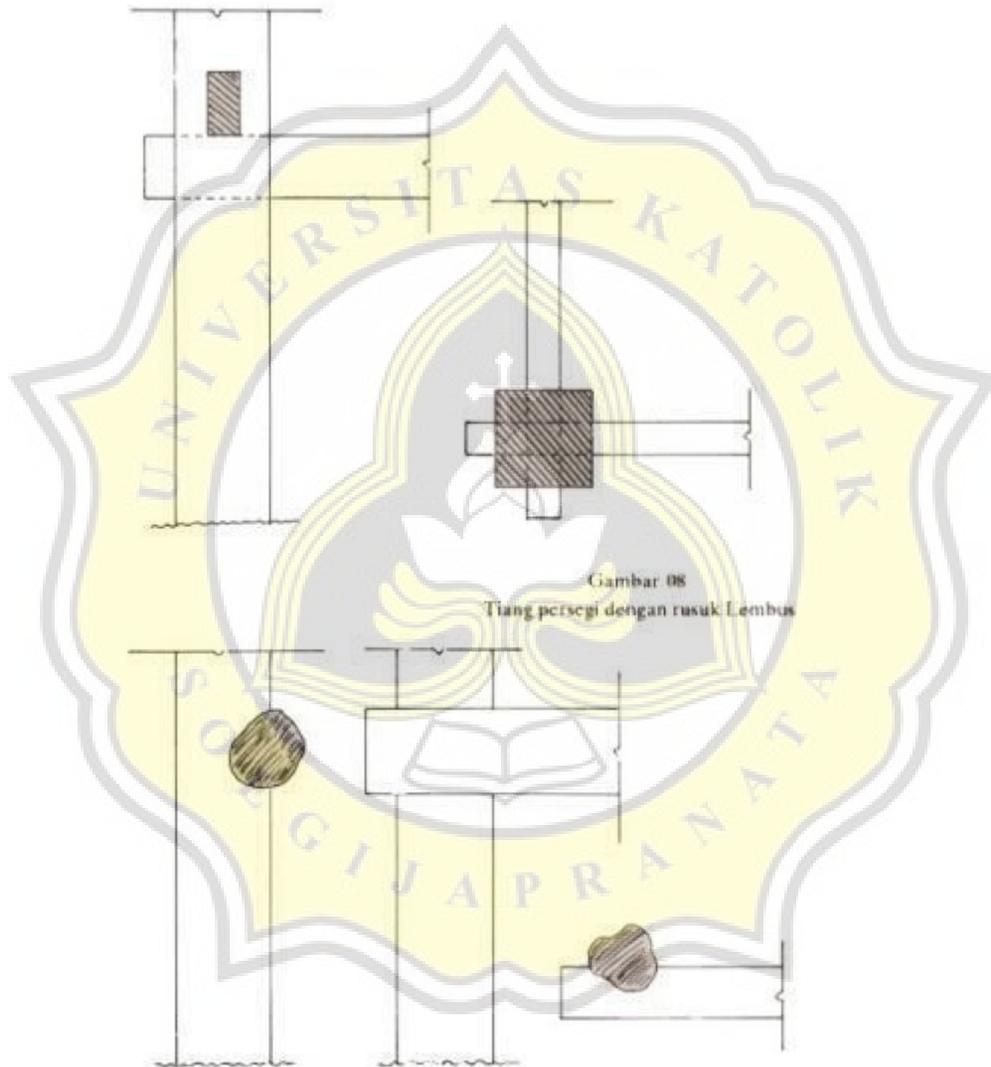


Gambar IV.13
Jarak antar Tongkat
(Sumber : Dokumen Pribadi)

tanah dengan ujungnya di runcing untuk memudahkan pada waktu di tumbuk dan sebelumnya pada pangkal tiang atau tongkat terlebih dahulu dipasang sunduk pendek 40 cm sebagai penumpu ke balok kalang di bagian bawahnya

Jarak antar tiang tongkat berkisar 1.33 meter dengan pola Grid dimaksudkan guna menyesuaikan dengan ukuran balok 400 cm setiap jarak tiang terutama yang tinggi tongkatnya lebih dari 2 meter Antara tongkat di tambahkan balok

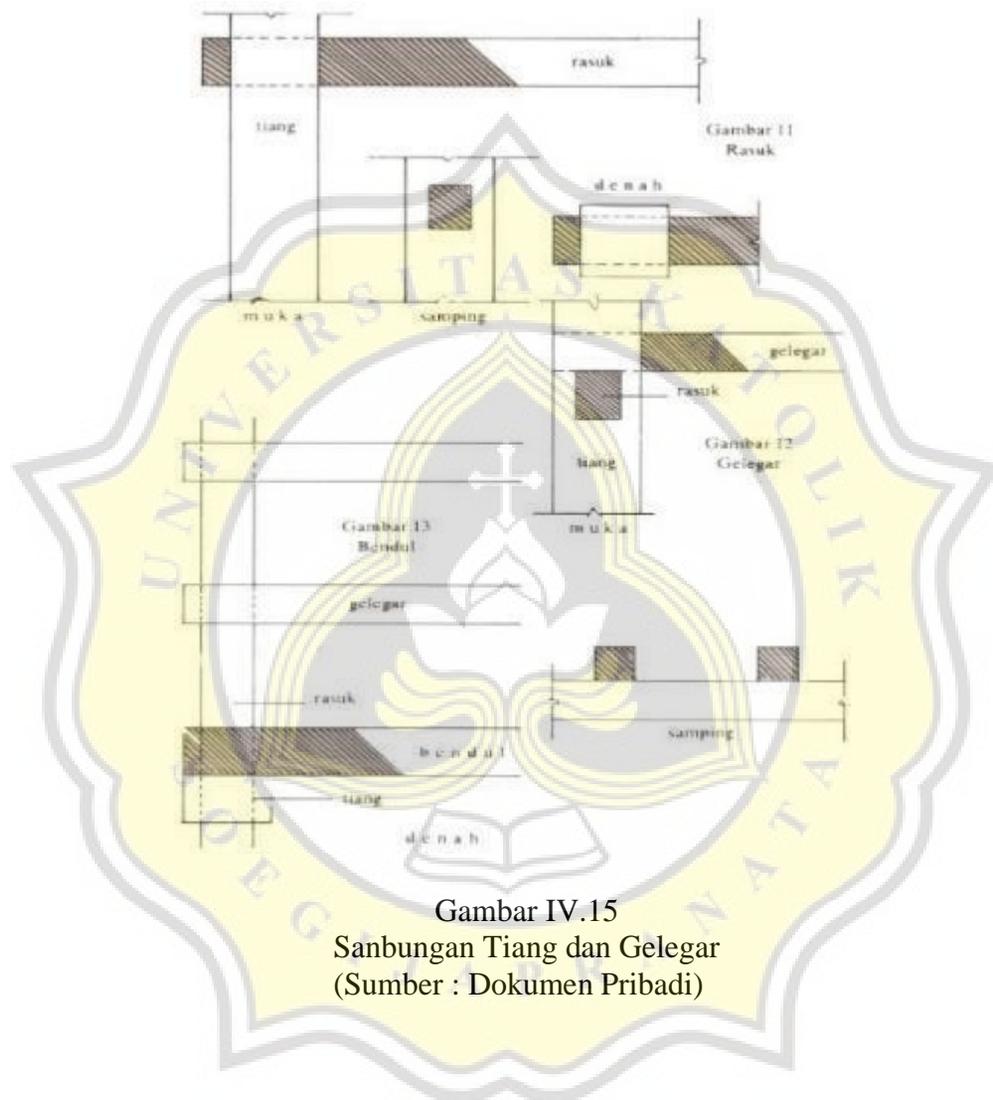
silang.di atas tongkat terpasang balok ulin ukuran 5x10x400 sebagai gelegar



Gambar IV.14.
Sambungan Tiang dan Bujur
(Sumber : Dokumen Pribadi)

jarak 40 cm sebagai balok penumpu pemasangan papan di atasnya.

Sambungan Tongkat dan tiang rumah dibuat pasak (sistem pasak) di bangunan konstruksi kayu system pasak adalah teknik penyambungan balok baik yang sama ukuran maupun berbeda ukuran. Pemakaian pasak membuktikan bahwa sistem ini sangat baik



Gambar IV.15
Sambungan Tiang dan Gelegar
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Lantai

Lantai dibangun dan terpasang atas susunan susuk (slop) dan Gelegar (legger) yang bahannya dari papan ulin di bagian teras dan pada bagian ruang utama pemilik menggunakan papan dari kayu Damar (Meranti;Shorea spec) pemasangan lantai ini akan berbeda jaraknya biasanya di daerah ruang teras dan anjong.

Dinding

Rumah ini memakai papan keruing di susun secara horisontal, dengan dipaku ke bagian balok palang yang terlebih dahulu di pasang yang bioasa dinamakan Balok Belebat dengan ukuran balok 5x10x400 cm dan dikombinasikan dengan ukuran balok 10x10x400 cm

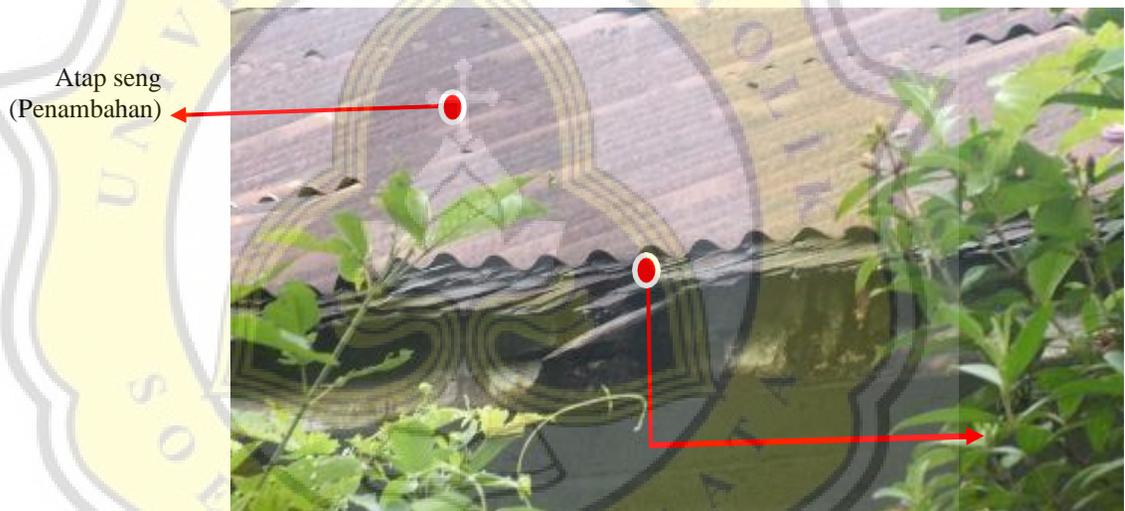


Gambar IV.16
Pola Dinding Papan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Atap

Rumah saat ini menggunakan atap Seng sebagai pengganti sirap sebagai atap awal, yang telah rusak bocor. Pemakaian atap sirap atau seng dengan pertimbangan ketersediaan di lokasi setempat juga ketahanan dan juga ringan. Bangunan ini pernah dilakukan Renovasi pada bagian Atap dikarenakan

atap Sirap yang ada saat itu mengalami lapuk hingga terjadi kebocoran, awalnya di ganti dengan bahan material Sirap juga tetapi ternyata Sirap dahuludengan sirap saat ini berbeda, katanya dikarenakan usia kayu yang mempengaruhi, hingga akhirnya diputuskan untuk memakai bahan seng BJLS sebagai penutup atap hingga saat ini.



Gambar IV.17
Material atap existing dan Perubahan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Penggunaan atap seng BJLS di lakukan dengan melapis bagian atap sirap dengan memasang Balok 5x10x400 di atas atap sirap tersebut sehingga terbentuk 2 (dua) susunan atap, yakni atap sirap existing di bagian bawah dan dilapis atap seng BJLS di atasnya. Pemakaian atap seng dikarenakan lebih mudah di peroleh pada saat itu dan juga ekonomis.

Ornament

Ornamen yang ada di rumah ini Antara lain:

1. kandang Rasi : adalah Pagar yang terpasang di depan dan samping rumah di buat ornament dari papan



Gambar IV.18
Serambi Depan / Kandang Rasi tangga
(Sumber : Dokumen Pribadi)

2. Pucuk bubungan : berbentuk tiang atau papan di pasang di atas atau ujung atap



Gambar IV.19
Simbol Ornamen Ventilasi
Sumber : Dokumen Pribadi

peles : seni alur pada bagian sisi papan,balok sehingga balok atau papan jadi lebih halus dan menghindari lancip permukaan pada kayu

Tubuh bangunan diselimuti atap berbentuk pelana,penuh menutupi sampai ke bagian serambi (Teras) yang terdapat 4 tiang (pilar) serta pintu kupu kupu yang berada di tengah menghadap ke serambi langsung ke tangga masuk.

ada bangunan ini terdapat jendela depan yang berukuran sama di kiri dan kanan pintu masuk bangunan. Berjumlah 2 buah jendela dalam satu bidang

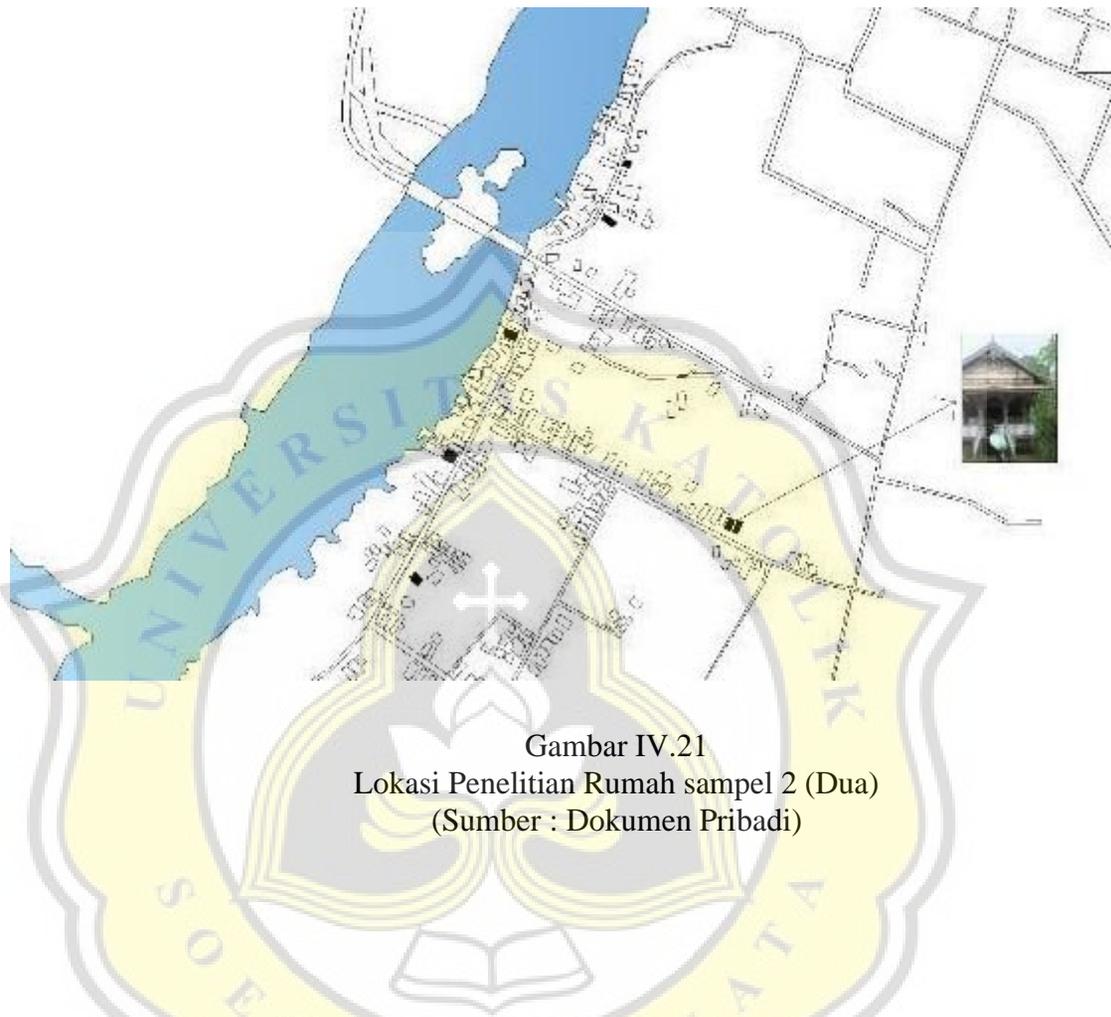
Serambi depan biasanya di berikan pagar yang di sebut dengan Kandang Rasi

Ruang yang ada menurut penghuninya bahwa dahulu tidak memiliki kamar (Ruang) dan kamar mandi serta WC, Penambahan Ruang tersebut terbentuk pada tahun 70 an dimana pada waktu anak anak pemilik menghendaki di buat.



Gambar IV.20
Simbol ornament pada Tiang dan Atap
(sumber: Dokumen Pribadi)

IV.2.3 Rumah Hj Salmiah Bin Anang Dahlan



Gambar IV.21
Lokasi Penelitian Rumah sampel 2 (Dua)
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Rumah Ibu Hj Salmiah Bin Anang Dahlan berada di jalan Jl.Pangeran Hidayat no.40 RT.XV Kelurahan Sanga sanga Dalam Kecamatan Sanga sanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Ibu Hj Salmiah merupakan warga asli jalan Nanas Strat (jaman belanda) sekarang Jl.Pangeran Hidayat merupakan perempuan ke3 dari enam bersaudara.lahir dan besar di rumah yang di tinggalnya saat ini, sepeninggal suaminya,ibu Hj salmiah memiliki anak 3 orang yang kesemuanya berada di luar dari Kecamatan sanga sanga,hingga saat ini ibu salmiah Hidup sendiri di rumah ini,almarhum suami ibu salmiah sendiri adalah adalah purnawirawan ABRI suku Jawa,se sedangkan pendiri rumah tersebut adalah Almarhum Anang Dachlan pendatang dari Banjarmasin,bekerja sebagai pekerja Paksa (Romusha) sebagai tenaga tawanan KNIL tawanan KNIL tersebut ditempatkan terpisah dari masyarakat lainnya



Gambar IV.22
Tampak Rumah Sampel 2 (Dua)
(Sumber : Dokumen Pribadi)

dengan penjagaan ketat dalam barak barak yang diberi kawat berduri. Para tenaga-tenaga tersebut membuat bangsal-bangsal panjang di distrik sanga-sanga. Untuk diketahui bahwa sanga sanga merupakan salah satu pintu masuknya para penjajah selain kota Tarakan dan Balikpapan. Di tiga kota inilah merupakan wilayah pertambangan minyak bumi terbesar di Kalimantan Timur. Setelah jaman itu di perminyakan sampai dengan penjajahan Belanda di minyak Louise di sanga sanga, pada tahun 1897 dan menikah dengan Wanita suku Kutai dan menetap dan bertempat tinggal di rumah yang di tempati Ibu Salmiah (sebagai Pewaris) saat ini

Bangunan Rumah Tinggal Ibu Salmiah ini berumur lebih dari 100 tahun di buktikan dengan usia Ibu Hj Salmiah saat ini 73 Tahun, dan semenjak kecil Rumah ini sudah berdiri. Dibuktikan dengan tetangga yang bangunan rumah tinggalnya di bangun

setelahnya dengan tipologi yang hampir sama,hanya berbeda pada anjong dan jumlah penghuninya.

Rumah menampilkan gaya rumah tradisional yang ibu Hj salmiah sendiri tidak mengetahui persis,rumah ini gaya rumah apa,Rumah Tinggal ibu Hj salmiah sendiri memakai material kayu secara keseluruhan,hanya di bedakan oleh jenis kayu saja,dan pada jaman tersebut sudah banyak paham dan mengetahui akan karakteristik kayu,dibuktikan dengan pemakaian kayu Ulin di pakai di bagian yang terkena sinar matahari langsung dan terkena hujan (bagian Luar) seperti Teras,Selasar,Tempat

Tiang dan Tongkat



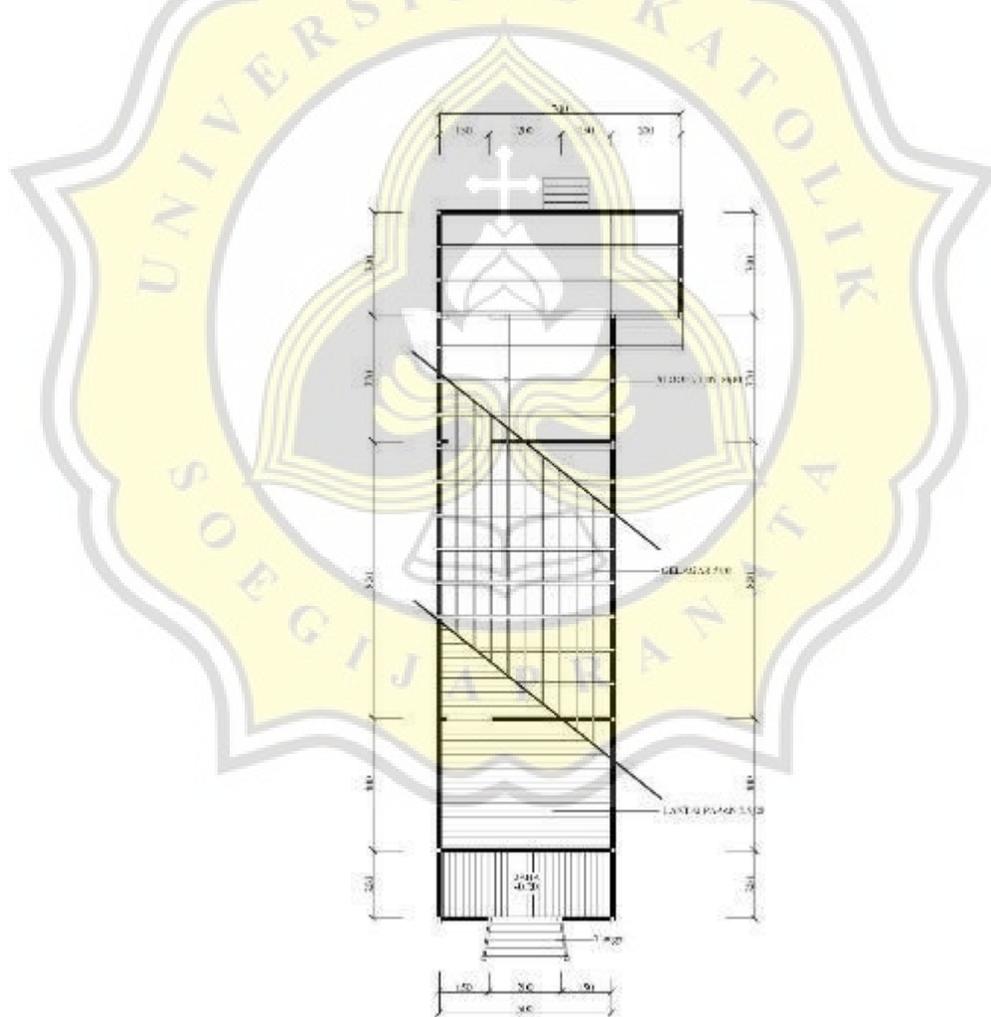
Gambar IV.23
Struktur Tongkat
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Tiang tongkat bentuk balok dari kayu ulin (Telihan) ukuran 10x10x200 di tanam ke dalam tanah 100 cm dan di pasang kalang sunduk. Antara tiang dan tongkat di bedakan dibedakan; tiang adalah balok yang pangkalnya bertumpu dan tertanam dalam tanah dengan ujungnya di runcing untuk memudahkan pada waktu di tumbuk dan sebelumnya pada pangkal tiang atau tongkat terlebih dahulu dipasang sunduk pendek 40 cm sebagai penumpu ke balok kalang di bagian bawahnya

Jarak antar tiang tongkat berkisar 1.33 meter dengan pola Grid dimaksudkan guna menyesuaikan dengan ukuran balok 400 cm setiap jarak tiang terutama yang tinggi tongkatnya lebih dari 2 meter Antara tongkat di tambahkan balok silang, di atas tongkat terpasang balok ulin ukuran 5x10x400 sebagai gelegar jarak 40 cm sebagai balok penumpu pemasangan papan di atasnya.

Sambungan Tongkat dan tiang rumah dibuat pasak (sistem pasak) di bangunan konstruksi kayu system pasak adalah teknik penyambungan balok baik yang sama ukuran maupun berbeda ukuran. Pemakaian pasak membuktikan bahwa system ini sangat baik.

Lantai



Gambar IV.24
Denah Lantai, Balok dan Tiang
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Lantai dibangun dan terpasang atas susunan susuk (slop) dan Gelegar (legger) yang bahannya dari papan ulin di bagian teras dan pada bagian ruang utama pemilik menggunakan papan dari kayu Damar (Meranti;Shorea spec) pemasangan lantai ini akan berbeda jaraknya biasanya di daerah ruang teras dan anjong.

Dinding

Rumah ini memakai papan keruing di susun secara horisontal, dengan dipaku ke bagian balok palang yang terlebih dahulu di pasang yang bioasa dinamakan Balok Belebat dengan ukuran balok 5x10x400 cm dan dikombinasikan dengan ukuran balok belebat 10x10x400 cm



Gambar IV.25
Pola Dinding Papan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Atap

Rumah saat ini menggunakan atap Seng sebagai pengganti sirap sebagai atap awal yang telah rusak bocor. Pemakaian atap sirap atau seng dengan pertimbangan ketersediaan di lokasi setempat juga ketahanan dan juga ringan.

Bangunan ini pernah dilakukan Renovasi pada bagian Atap dikarenakan atap Sirap yang ada saat itu mengalami lapuk hingga terjadi kebocoran, awalnya di ganti



Gambar IV.26
Bentuk, Pola dan Bahan Atap
(Sumber : Dokumen Pribadi)

dengan bahan material Sirap juga tetapi ternyata Sirap dahulu dengan sirap saat ini berbeda, katanya dikarenakan usia kayu yang mempengaruhi, hingga akhirnya diputuskan untuk memakai bahan seng BJLS sebagai penutup atap hingga saat ini. Penggunaan atap seng BJLS dilakukan dengan melapis bagian atap sirap dengan memasang Balok 5x10x400 di atas atap sirap tersebut sehingga terbentuk 2 (dua) susunan atap, yakni atap sirap existing di bagian bawah dan dilapis atap seng BJLS di atasnya. Pemakaian atap seng dikarenakan lebih mudah di peroleh pada saat itu dan juga ekonomis.

Ornament

Ornamen yang ada di rumah ini Antara lain:

3. kandang Rasi : adalah Pagar yang terpasang di depan dan samping rumah di buat ornament dari papan
4. Pucuk bubungan : berbentuk tiang atau papan di pasang di atas atau ujung atap

peles : seni alur pada bagian sisi papan, balok sehingga balok atau papan jadi lebih halus dan menghindari lancip permukaan pada kayu

Tubuh bangunan diselubungi atap berbentuk pelana, penuh menutupi sampai ke bagian serambi (Teras) yang terdapat 4 tiang (pilar) serta pintu kupu kupu yang berada di tengah menghadap ke serambi langsung ke tangga masuk.

Pada bangunan ini terdapat jendela depan yang berukuran sama di kiri dan kanan pintu masuk bangunan. Berjumlah 2 buah jendela dalam satu bidang Serambi depan biasanya di berikan pagar yang di sebut dengan Kandang Rasi

Identifikasi Tipologi Rumah Site 2				
Elemen klasifikasi	Atap/struktur	Dinding	Rangka/Pilar	Ornamen
Rumah Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk Limas ▪ Bahan Sirap lapis seng ▪ Struktur menggunakan kayu kapur, meranti, keruing 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Papan tersusun sirih ▪ Cat sudah diperbaharui 4 kali ▪ Jendela kayu persegi panjang dengan daun jendela 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tiang Rumah (Tongkat) Menggunakan kayu Ulin 10/10 ▪ Balok Belebat menggunakan Kayu kapur ▪ Tiang Utama Menggunakan Kapur 10x10 ▪ Tongkat dalam tanah menggunakan pasang dan sunduk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memakai Kandang Rasi ▪ Lubang ventilasi ▪ Serabang depan ▪ Pagar atas kandang rasi

Ruang yang ada menurut penghuninya bahwa dahulu tidak memiliki kamar (Ruang) dan kamar mandi serta WC, Penambahan Ruang tersebut terbentuk pada tahun 70 an dimana pada waktu anak anak pemilik menghendaki di buat.

Pembagian ruang

IDENTIFIKASI RUANG, FUNGSI DAN SIFAT			
RUANG	FUNGSI	SIFAT	
Dapur	Tempat Memasak	Privat	
Penghubung/sela	Tempat Menaruh Barang Sementara	Semi publik	
Ruang Utama	Tempat Aktifitas Keluarga	Privat	
selasar	Tempat Menerima Tamu keluarga	publik	
Teras	Tempat Menerima Tamu tidak ada Hubungan keluarga	publik	
Keterangan :			

IV.2.4 Rumah Bapak H Muhammad Rafip



Gambar IV.27
Peta lokasi Penelitian Rumah sampel 3 (Tiga)
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Rumah Bapak H Muhammad rafif berada di jalan Jl.Masjid no.17/SK4 RT.XIV RW III Kelurahan Sanga sanga Dalam Kecamatan Sanga sanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Bangunan Rumah Tinggal H Muhammad rafif ini berumur lebih dari 82 tahun di buktikan dengan plat nama pembuatan rumah yang masih menempel di dinding rumah Rumah ini sudah berdiri,di buat oleh orang tua dari pak H Muhammad Rafif pada jaman belanda sebelum kemerdekaan.

Bapak H Muhammad rafif merupakan penduduk asli sanga sanga,yang pada masa penjajahan belanda rumah ini dipergunakan sebagai tempat (toko) menjual bahan intan berlian. Serta bahan makanan lainnya.

Rumah Bapak H Muhammad Rafip ini dulunya berdekatan dengan sekolah Tionghoa (Cina) pada jaman penjajahan.sayangnya sekarang sekolah tersebut sudah di robohkan dan di ganti dengan kantor pemerintahan.

Material utama dari rumah bapak H Muhammad Rafif adalah kayu kapur untuk papan dinding,kayu kapur merah untuk tiang dan Balok Belebat serta

ringbalknya.tiang rumah memakai balok ulin ukuran 12/12 cm,serta atap memakai atap sirap. Sekarang atap sirap di ganti dengan atap seng BJLS dikarenakan atap sirap sudah lapuk dan di makan usia.

Rumah H Muhammad Rafif mengalami 2 (dua) kali Rehabiliasi (Renovasi) renovasi pertama adalah mengganti atap sirap menjadi atap Seng BJLS serta Renovasi



Gambar IV.28. Bapak H Muhammad Rafif
(Sumber Dokumen Pribadi)

dinding dengan pengecatan ulang.

Bangunan ini pernah dilakukan Renovasi pada bagian Atap dikarenakan atap Sirap yang ada saat itu mengalami lapuk hingga terjadi kebocoran,awalnya di ganti dengan bahan material Sirap juga tetapi ternyata Sirap dahulu dengan sirap saat ini berbeda,katanya dikarenakan usia kayu yang mempengaruhi,hingga akhirnya diputuskan untuk memakai bahan seng BJLS sebagai penutup atap hingga saat ini. Penggunaan atap seng BJLS di lakukan dengan melapis bagian atap sirap

dengan memasang Balok 5x10x400 di atas atap sirap tersebut sehingga terbentuk 2 (dua) susunan atap,yakni atap sirap existing di bagian bawah dan dilapis atap seng BJLS di atasnya.

Pemakaian atap seng dikarenakan lebih mudah di peroleh pada saat itu dan juga ekonomis.

Tubuh bangunan diselimuti atap berbentuk pelana,penuh menutupi sampai ke bagian serambi (Teras) yang terdapat 4 tiang (pilar) serta pintu kupu kupu yang berada di tengah menghadap ke



Gambar IV.29.
Tampak Depan dan Atap
(Sumber : Dokumen Pribadi)

serambi langsung ke tangga masuk.

Pada bangunan ini terdapat jendela depan yang berukuran sama di kiri dan kanan pintu masuk bangunan. Berjumlah 2 buah jendela dalam satu bidang Serambi depan biasanya di berikan pagaryang di sebut dengan Kandang Rasi



Gambar IV.30.
Tampak Depan dan Kandang Rasi
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Ruang yang ada menurut penghuninya bahwa dahulu tidak memiliki kamar (Ruang) dan kamar mandi serta WC,

Ruang erunag tersebut terbentuk pada tahun 70 an dimana pada waktu anak anak pemilik menghendaki di buat.

Tiang dan Tongkat

Tiang tongkat bentuk balok dari kayu ulin (Telihan) ukuran 12x12x300 di tanam ke dalam tanah 100 cm dan di pasang kalang sunduk. Antara tiang dan tongkat di bedakan dibedakan; tiang adalah balok yang pangkalnya bertumpu dan tertanam dalam tanah dengan ujungnya di runcing untuk memudahkan pada waktu di tumbuk dan sebelumnya pada pangkal tiang atau tongkat terlebih dahulu dipasang sunduk pendek 40 cm sebagai penumpu ke balok kalang di bagian bawahnya



Gambar IV.31.
Struktur Tongkat
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Jarak antar tiang tongkat 2.00 meter dengan pola Grid dimaksudkan guna menyesuaikan dengan ukuran balok 400 cm setiap jarak tiang terutama yang tinggi tongkatnya lebih dari 3 meter Antara tongkat di tambahkan balok suay (silang).di atas tongkat terpasang balok ulin ukuran 5x10x400 sebagai gelegar jarak 40 cm sebagai balok penumpu pemasangan papan di atasnya.

Sambungan Tongkat dan tiang rumah dibuat pasak (sistem pasak) di bangunan konstruksi kayu system pasak adalah teknik penyambungan balok baik yang sama ukuran maupun berbeda ukuran. Pemakaian pasak membuktikan bahwa sistem ini sangat baik.

Lantai

Lantai dibangun dan terpasang atas susunan susuk (slop) dan Gelegar (legger) yang bahannya dari papan ulin di bagian teras dan pada bagian ruang utama pemilik menggunakan papan dari kayu Kapur dan Ulin di bagian tertentu pemasangan lantai ini akan berbeda Panjangnya biasanya di daerah ruang teras dan Dapur serta kamar mandi dan WC.menyesuaikan dengan luasan Ruang



Gambar IV.32.
Material Lantai Papan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dinding

Rumah ini memakai papan Meranti Putih di susun secara horisontal,serta dibagian bawah papan kayu ini diberi alur kunci untuk mengikatkan papan ke bagian papan lainnya sehingga papan tersusun rapi dan tidak mudah terlepas dan air tidak mudah masuk langsung ke bagian dalam rumah serta ujung dan bagian tengah dipaku ke bagian balok palang yang terlebih dahulu di pasang yang biasa dinamakan Balok Belebat dengan

ukuran balok 5x10x400 cm dan dikombinasikan dengan ukuran balok belebat 10x10x400 cm



Gambar IV.33.
Pola Dinding Papan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Atap

Rumah saat ini masih menggunakan atap sirap sebagai atap utama,atap sirap ini juga sudah mengalami renovasi sebelumnya,dikarenakan ada beberapa bagian yang



Gambar IV.34.
Atap Dan Perubahan Material
(Sumber : Dokumen Pribadi)

lapuk,serta bocor . Bangunan ini pernah dilakukan Renovasi pada bagianbelakang (Dapur) Atap dikarenakan atap Sirap yang ada saat itu mengalami lapuk hingga terjadi kebocoran,awalnya di ganti dengan bahan material Sirap juga tetapi ternyata Sirap dahulu dengan sirap saat ini berbeda,katanya dikarenakan usia kayu yang mempengaruhi,hingga akhirnya diputuskan untuk memakai bahan Genteng Metal sebagai penutup atap hingga saat ini. Penggunaan atap Genteng Metal di lakukan dengan mengganti bagian reng dgn ukuran Genteng Metal beberapa dilakukan pergantian kayu kasau (kaso) dan reng yang Rusak,diganti dengan bahan material kayu Meranti dan Kapur saat ini.Pemakaian material atap Genteng Metal dikarenakan lebih mudah di peroleh pada saat itu dan juga ekonomis.

Ornament

Ornamen yang ada di rumah ini Antara lain:

1. kandang Rasi : adalah Pagar yang terpasang di depan dan samping rumah di buat ornament dari papan
2. Pucuk bubungan : berbentuk tiang atau papan di pasang di atas atau
3. ujung atap
4. Layar dinding :
5. Peles : seni alur pada bagian sisi papan,balok sehingga balok atau papan jadi lebih halus dan menghindari lancip permukaan pada kayu



Gambar IV.35.
 Simbol ornament pada dinding dan atap
 (Sumber : Dokumen Pribadi)

Tubuh bangunan diselubungi atap berbentuk pelana, penuh menutupi sampai ke bagian serambi (Teras) yang terdapat 4 tiang (pilar) serta pintu kupu kupu yang berada di tengah menghadap ke serambi langsung ke tangga masuk.

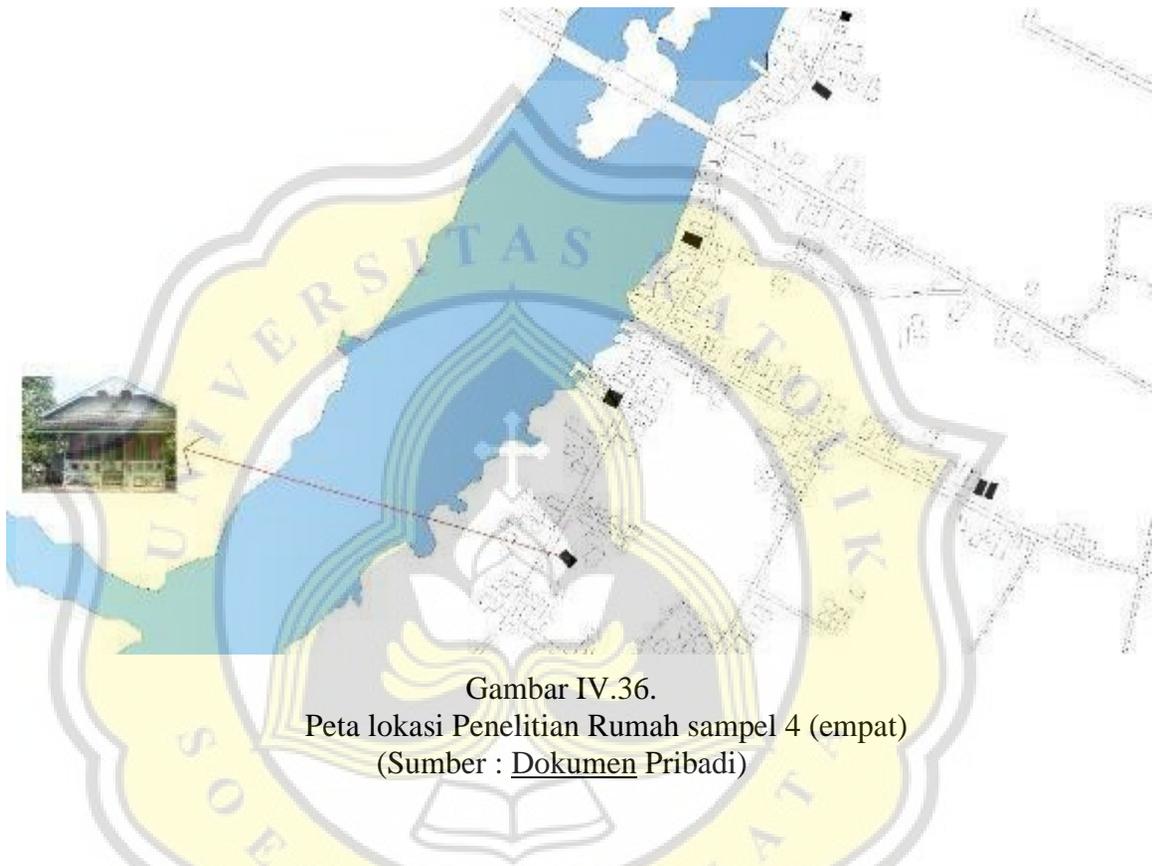
Pada bangunan ini terdapat jendela depan yang berukuran sama di kiri dan kanan pintu masuk bangunan. Berjumlah 2 buah jendela dalam satu bidang

Serambi depan biasanya di berikan pagar yang di sebut dengan Kandang Rasi

Ruang yang ada menurut penghuninya bahwa dahulu tidak memiliki kamar (Ruang) dan kamar mandi serta WC, Penambahan Ruang tersebut terbentuk pada tahun 70 an dimana pada waktu anak anak pemilik menghendaki di buat.

Pembagian ruang

IV.2.5 Rumah Hj Nurjanah Binti H Muksin Haidar



Gambar IV.36.
Peta lokasi Penelitian Rumah sampel 4 (empat)
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Rumah Ibu Hj Nurjanah Binti H Muchsin Haidar berada di jalan Jl. Jl.Abdul Muthalib RW.03 RT.16 No.26 Kelurahan Sanga sanga Dalam Kecamatan Sanga sanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Rumah ini merupakan warisan turun temurun dari nenek,kakek Haidar Idru keturunan India lalu ke H Muchsin Haidar selanjutnya ke Ibu Hj Nurjanah Binti H Muchsin Haidar merupakan warga asli kelahiran sanga sanga merupakan perempuan ke 3 dari enam bersaudara.lahir dan besar di rumah yang ditinggalinya saat ini, ,ibu Hj Nurjanah adalah pewaris rumah saat ini memiliki 3 orang anak semuanya perempuan.orang tua ibu Hj Nurjanah merupakan keturunan dari

india,pekerjaan utama orang tua ibu nurjanah dulunya adalah pelaksana pembangunan kamp (rumah,barak karyawan minyak) di sanga sanga.

Bangunan Rumah Tinggal Ibu Hj Nurjanah Binti H Muchsin Haidar ini berumur lebih dari kurang lebih 100 tahun di buktikan dengan usia ibu Hj Nurjanah Binti H Muchsin Haidar saat ini 71 Tahun,dan semenjak kecil Rumah ini sudah berdiri.dibuktikan dengan masih tersisa material bangunan serta foto bangunan.



Gambar IV.37.
Rumah Ibu Nurjanah
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Rumah menampilkan gaya rumah tradisional yang ibu Hj Nurjanah Binti H Muchsin Haidar sendiri tidak mengetahui persis,rumah ini gaya rumah apa,Rumah Tinggal ibu Hj Nurjanah sendiri memakai material kayu secara keseluruhan,da nada beberapa penambahan material beton,seperti wc,loster dibawah lantai,serta penambahan beton di bagian tongkat dan sloof depan bangunan.hanya di bedakan oleh jenis kayu saja,dan pada jaman tersebut sudah banyak paham dan mengetahui akan karakteristik kayu,dibuktikan dengan pemakaian kayu Ulin di pakai di bagian yang terkena sinar matahari langsung dan terkena hujan (bagian Luar) seperti Teras,Selasar,Tempat



Gambar IV.38.
Pola sambungan struktur Tongkat
Tiang dan Tongkat

Tiang tongkat bentuk balok dari kayu ulin (Telihan) ukuran 12x12x300 di tanam ke dalam tanah 100 cm dan di pasang kalang sunduk. Antara tiang dan tongkat di bedakan dibedakan; tiang adalah balok yang pangkalnya bertumpu dan tertanam dalam tanah dengan ujungnya di runcing untuk memudahkan pada waktu di tumbuk dan sebelumnya pada pangkal tiang atau tongkat terlebih dahulu dipasang sunduk pendek 40 cm sebagai penumpu ke balok kalang di bagian bawahnya

Jarak antar tiang tongkat 2.00 meter dengan pola Grid dimaksudkan guna menyesuaikan dengan ukuran balok 400 cm setiap jarak tiang terutama yang tinggi tongkatnya lebih dari 3 meter Antara tongkat di tambahkan balok suay (silang).di atas tongkat terpasang balok ulin ukuran 5x10x400 sebagai gelegar jarak 40 cm sebagai balok penumpu pemasangan papan di atasnya.

Sambungan Tongkat dan tiang rumah dibuat pasak (sistem pasak) di bangunan konstruksi kayu system pasak adalah teknik penyambungan balok baik yang

sama ukuran maupun berbeda ukuran. Pemakaian pasak membuktikan bahwa sistem ini sangat baik.



Gambar IV.39.
Pola Lantai Papan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Lantai

Lantai dibangun dan terpasang atas susunan susuk (slop) dan Gelegar (legger) yang bahannya dari papan ulin di bagian teras dan pada bagian ruang utama pemilik menggunakan papan dari kayu Damar (Meranti;Shorea spec) pemasangan lantai ini akan berbeda jaraknya biasanya di daerah ruang teras dan Dapur serta kamar mandi dan WC.



Gambar IV.40.
Pola Dinding Papan

Dinding

Rumah ini memakai papan Meranti Putih di susun secara horisontal,serta dibagian bawah papan kayu ini diberi alur kunci untuk mengikatkan papan ke bagian papan lainnya sehingga papan tersusun rapi dan tidak mudah terlepas dan air tidak mudah masuk langsung ke bagian dalam rumah serta ujung dan bagian tengah dipaku ke bagian balok palang yang terlebih dahulu di pasang yang biasa dinamakan Balok Belebat dengan ukuran balok 5x10x400 cm dan dikombinasikan dengan ukuran balok belebat 10x10x400 cm

Atap

Rumah saat ini masih menggunakan atap sirap sebagai atap utama,atap sirap ini juga sudah mengalami renovasi sebelumnya,dikarenakan ada beberapa bagian yang lapuk,serta bocor .

Bangunan ini pernah dilakukan Renovasi pada bagian belakang (Dapur) Atap dikarenakan



Gambar IV.41.
Bentuk dan bahan Atap
(Sumber : Dokumen Pribadi)

atap Sirap yang ada saat itu mengalami lapuk hingga terjadi kebocoran, awalnya di ganti dengan bahan material Sirap juga tetapi ternyata Sirap dahuludengan sirap saat ini berbeda, katanya dikarenakan usia kayu yang mempengaruhi, hingga akhirnya diputuskan untuk memakai bahan Genteng Metal sebagai penutup atap hingga saat ini. Penggunaan atap Genteng Metal di lakukan dengan mengganti bagian reng dgn ukuran Genteng Metal beberapa dilakukan pergantian kayu kasau (kaso) dan reng yang Rusak, diganti dengan bahan material kayu Meranti dan Kapur saat ini. Pemakaian material atap Genteng Metal dikarenakan lebih mudah di peroleh pada saat itu dan juga ekonomis.

Ornament

Ornamen yang ada di rumah ini Antara lain:

6. kandang Rasi : adalah Pagar yang terpasang di depan dan samping rumah di buat ornament dari papan
7. Pucuk bubungan : berbentuk tiang atau papan di pasang di atas atau ujung atap
8. Layar dinding : pasangan dinding mengikuti bentuk atap (biasanya atap yang berbentuk pelana) diantaranya ada yang dihias dengan ornamen atau angka tahun pembuatan/pembangunannya
9. Peles : seni alur pada bagian sisi papan, balok sehingga balok atau papan jadi lebih halus dan menghindari lancip permukaan pada kayu



Gambar IV.42.
Serambi depan serta Kandang Rasi tangga
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Tubuh bangunan diselubungi atap berbentuk pelana, penuh menutupi sampai ke bagian serambi (Teras) yang terdapat 4 tiang (pilar) serta pintu kupa kupa yang berada di tengah menghadap ke serambi langsung ke tangga masuk.

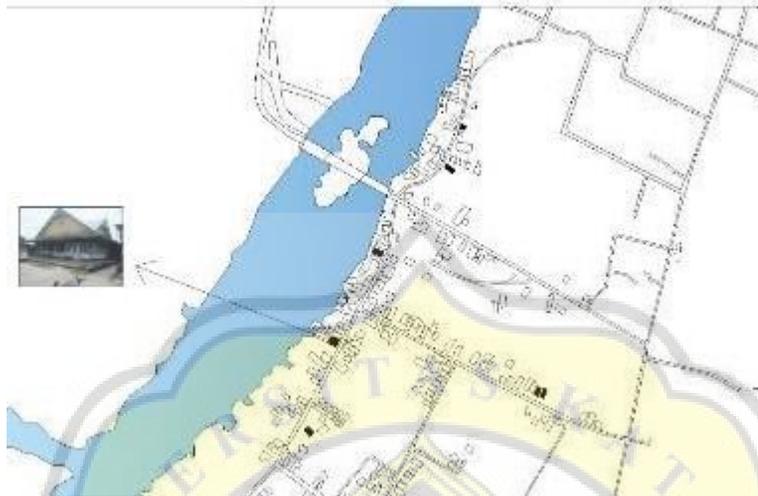
Pada bangunan ini terdapat jendela depan yang berukuran sama di kiri dan kanan pintu masuk bangunan. Berjumlah 2 buah jendela dalam satu bidang

Serambi depan biasanya di berikan pagar yang di sebut dengan Kandang Rasi

Ruang yang ada menurut penghuninya bahwa dahulu tidak memiliki kamar (Ruang) dan kamar mandi serta WC, Penambahan Ruang tersebut terbentuk pada tahun 70 an dimana pada waktu anak anak pemilik menghendaki di buat.

Pembagian ruan

IV.2.6 Rumah Bapak H Farid Wadjedi



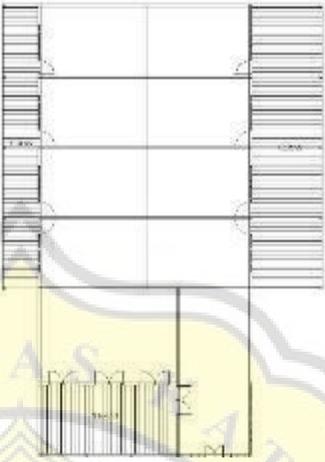
Gambar IV.43.

Peta Lokasi penelitian Rumah sampel 5 (lima)
(Sumber : data pribadi)

Rumah ini dibangun oleh orang tua dari H Farid Wadjedi, yang sekarang kepemilikan jatuh ke pak Farid Wadjedi 72 Tahun, bangunan ini sudah 2 (Dua) kali mengalami renovasi dan penambahan beberapa ruangan yang di fungsikan sebagai Rumah Petak (Kontrakan, sewaan) pemiliknya sendiri tidak menempati bangunan ini. tetapi rumah pemilik bangunan ini tidak begitu jauh dari lokasi bangunan. masih di jalan yang sama hanya berbeda RT.

Mereka mempunyai dua beranda, yaitu beranda depan yang menghadap jalan darat dan beranda belakang yang menghadap sungai. Namun banyak juga rumah yang dibangun menghadap ke jalan darat, sedangkan bagian belakang dijadikan sebagai dapur dan jamban keluarga. Bagi rumah yang mempunyai dua beranda, banyak yang memanfaatkan beranda belakang sebagai kios. Mereka membuka warung yang menjual makanan, barang-barang kelontong, maupun bensin dan minyak tanah. Bahkan ada warung makan yang sengaja dibangun menghadap sungai, dengan kata lain sungai dijadikan pemandangan terbuka oleh warung makan tersebut.

Tabel IV.1.2 Tabel Analisis Sampel

NO.	PARAMETER	RUMAH PAK H FARID WADJEDI
1.	Bentuk Denah	 <p data-bbox="542 910 935 949">Persegi panjang, tidak simetris</p>
2.	Sumbu bangunan	Timur-Barat, Belakang Rumah sungai

3.	Atap	 <p>Bentuk Atap pelana dan Perisai bahan penutup atap dari seng sedangkan Teras (Kandang Rase) menggunakan atap seng</p>
4.	Plafond	<p>Plafond ruang tamu menggunakan papan kayu kapur</p> 
5.	Kolom	<p>Memakai kolom Balok kayu Ulin 11x11x400 dan belum alami Pergantian Kayu Baru</p>
6.	Dinding	<p>Masih memakai dinding kayu Meranti</p>

		
7.	Jendela	<p>Jendela Luar Krepyak kayu Kapur, sedangkan jendela samping berupa jendela kayu dan kaca</p> 
8.	Pintu	<p>Pintu Krepyak kayu Kapur kupu –Kupu bagian depan dan bagian samping pintu kayu dan kaca</p>
		

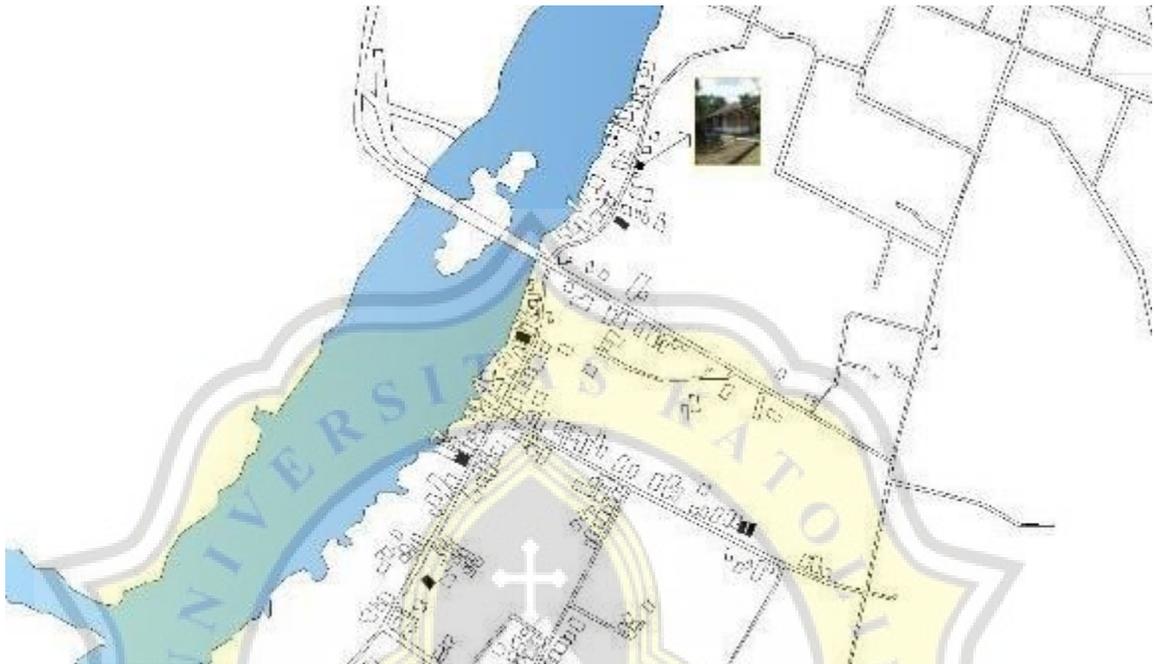
9.	Lantai	<p>Lantai asli memakai lantai papan Kayu ulin ukuran 0.2x2x400 cm</p> 
----	--------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

10.	Ornamen	<p>Ornamen bagian kolom atau tiang rumah</p> 
-----	---------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

11.	Warna	putih dan Hijau

(Sumber: Analisis pribadi)

IV.2.7 Rumah Ibu Rasiah



Gambar IV.44.
Peta lokasi Penelitian Rumah sampel 6 (enam)
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Rumah Ibu Hj Rasiah beralamat di jalan Masjid Kelurahan Sanga sanga Dalam Kecamatan Sanga sanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Ibu Hj Rasiah merupakan warga asli sanga sanga, berusia 62 Tahun, dan memiliki 8 saudara, ibu Rasiah adalah pewaris dari Rumah yang di tempatnya saat ini. Ibu dari Ibu Rasiah saat ini masih satu rumah dengan beliau, dan mengalami sakit.

Menurut cerita Ibu Rasiah rumah ini ditempati semenjak tahun 1941 dan beliau tidak mengetahui secara persis kapan dibangunnya rumah tersebut. Ibu Rasiah adalah Pensiunan pegawai negeri sipil. bidan puskesmas sanga sanga.

Rumah ini telah mengalami perubahan diantaranya:

1. Penambahan Ruang Dapur (dulunya dapur tepat di belakang bangunan utama)
2. Penambahan KM/WC (dulunya masih memakai jamban)
3. Pergantian Atap sirap menjadi Atap seng Bergelombang
4. Pengecatan
5. Urugan Tanah baru di bagian bawah bangunan dan depan bangunan

Rumah ini telah memakai material kaca dan jendela krepyak pada seluruh jendela saja, dan

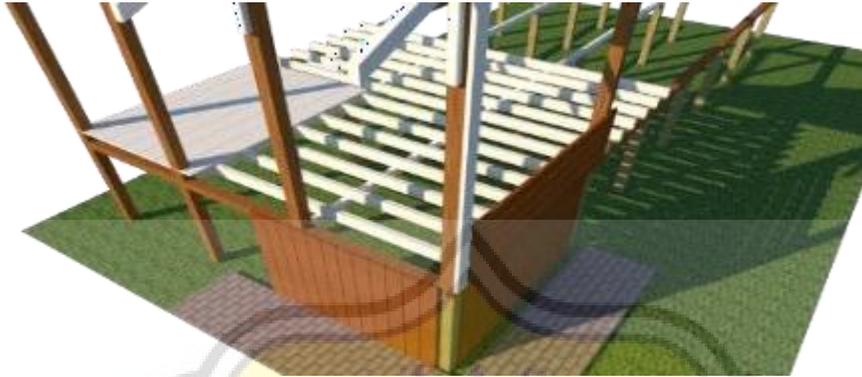


Gambar IV.45.
Tampak depan rumah
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Tiang dan Tongkat

Tiang tongkat bentuk balok dari kayu ulin (Telihan) ukuran 10x10x200 di tanam ke dalam tanah 100 cm dan di pasang kalang sunduk. Antara tiang dan tongkat di bedakan dibedakan; tiang adalah balok yang pangkalnya bertumpu dan tertanam dalam tanah dengan ujungnya di runcing untuk memudahkan pada waktu di tumbuk dan

sebelumnya pada pangkal tiang atau tongkat terlebih dahulu dipasang sunduk pendek 40 cm sebagai penumpu ke balok kalang di bagian bawahnya



Gambar IV.46.
Sistem Pemasangan Balok

Jarak antar tiang tongkat berkisar 1.33 meter dengan pola Grid dimaksudkan guna menyesuaikan dengan ukuran balok 400 cm setiap jarak tiang terutama yang tinggi tongkatnya lebih dari 2 meter Antara tongkat di tambahkan balok silang. di atas tongkat terpasang balok ulin ukuran 5x10x400 sebagai gelegar jarak 40 cm sebagai balok penumpu pemasangan papan di atasnya.

Sambungan Tongkat dan tiang rumah dibuat pasak (sistem pasak) di bangunan konstruksi kayu system pasak adalah teknik penyambungan balok baik yang sama ukuran maupun berbeda ukuran. Pemakaian pasak membuktikan bahwa system ini sangat baik.

Lantai

Lantai dibangun dan terpasang atas susunan susuk (slop) dan Gelegar (legger) yang bahannya dari papan ulin di bagian teras dan pada bagian ruang utama pemilik menggunakan papan dari kayu Damar (Meranti;Shorea spec) pemasangan lantai ini akan

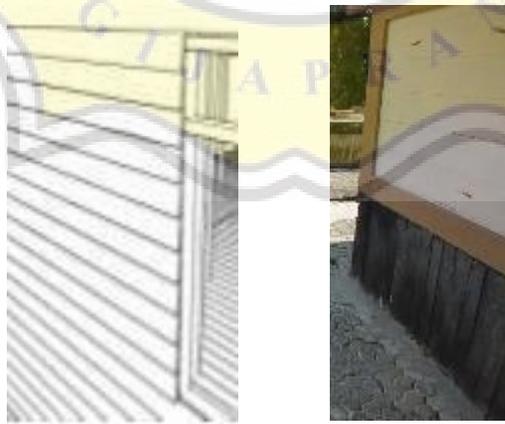


Gambar IV.47.
Lantai Bangunan Material Kayu
(Sumber : Dokumen Pribadi)

berbeda jaraknya biasanya di daerah ruang teras dan anjong.

Dinding

Rumah ini memakai papan Kapur di susun secara horisontal,dengan dipaku ke bagian balok palang yang terlebih dahulu di pasang yang biasa dinamakan Balok



Gambar IV.48.
Pola Dinding
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Belebat dengan ukuran balok 5x10x400 cm dan dikombinasikan dengan ukuran balok belebat 10x10x400 cm

Atap

Rumah saat ini menggunakan atap Seng sebagai pengganti sirap sebagai atap awal.yang telah rusak bocor.pemakaian atap sirap atau seng dengan pertimbangan ketersediaan di lokasi setempat juga ketahanan dan juga ringan.Bangunan ini pernah



Gambar IV.49.
Perubahan atap Bangunan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

dilakukan Renovasi pada bagian Atap dikarenakan atap Sirap yang ada saat itu mengalami lapuk hingga terjadi kebocoran,awalnya di ganti dengan bahan material Sirap juga tetapi ternyata Sirap dahulu dengan sirap saat ini berbeda,katanya dikarenakan usia kayu yang mempengaruhi,hingga akhirnya diputuskan untuk memakai bahan seng BJLS sebagai penutup atap hingga saat ini. Penggunaan atap seng BJLS di lakukan dengan melapis bagian atap sirap dengan memasang Balok 5x10x400 di atas atap sirap tersebut sehingga terbentuk 2 (dua) susunan atap,yakni atap sirap existing di abgian bawah dan dilapis atap seng BJLS di atasnya.Pemakaian atap seng dikarenakan lebih mudah di peroleh pada saat itu dan juga ekonomis.

Ornament

Ornamen yang ada di rumah ini Antara lain:

- a. Jendela Krepyak : Jendela dari material Kayu Kapur di buatbersusun

Peles : seni alur pada bagian sisi papan,balok sehingga balok atau papan jadi lebih halus dan menghindari lancip permukaan pada kayuTubuh bangunan diselimuti atap berbentuk pelana,penuh menutupi sampai ke bagian serambi (Teras) yang terdapat 4 tiang (pilar) serta pintukupu kupu yang berada di tengah menghadap ke serambi langsung ke tangga masuk.



Gambar IV.50.
Pintu Utama
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar IV.51.
Simbol ornament pada jendela
(Sumber : Dokumen Pribadi)

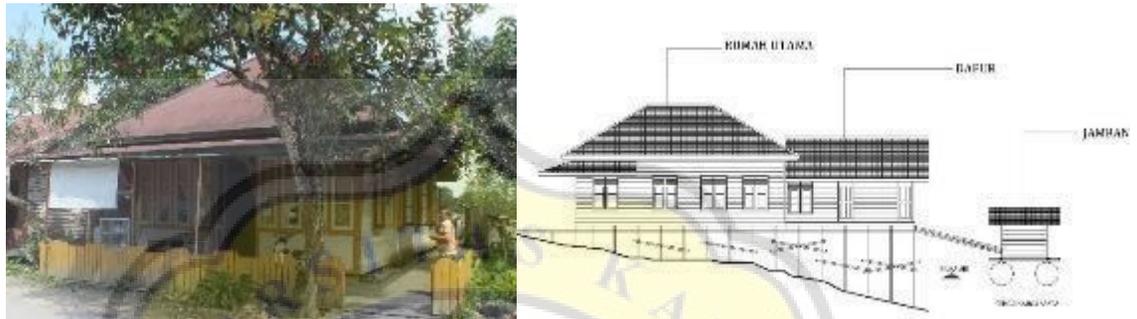
IV.2.8 Rumah Ibu Murliana



Gambar IV.52.
Peta lokasi Penelitian Rumah sampel 7 (tujuh)
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Rumah Ibu Murliana berada di jalan Jl.Masjid RT Kelurahan Sanga sanga Dalam Kecamatan Sanga sanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Ibu Murliana merupakan pemilik dari rumah ini merupakan peninggalan dari orang tuanya. Bangunan Rumah Tinggal Ibu Murliana ini menghadap ke jalan atau Timur dan membelakangi sungai sanga sanga (Barat) bagian belakang rumah saat ini dulunya dipergunakan sebagai tempat menjemur padi dan juga menambatkan perahu dan kapal untuk bersandar pada jamban dan jembatan yang ada pada bagian belakang bangunan tersebut.

Penggunaan jamban atau rakit pada saat itu sangat utama.dikarenakan sungai pada saat itu merupakan sarana Transportasi,lalu lintas perdagangan serta sebagai lintas jual beli bagi masyarakat.jamban istilah orang kutai adalah batang. Atau Toilet



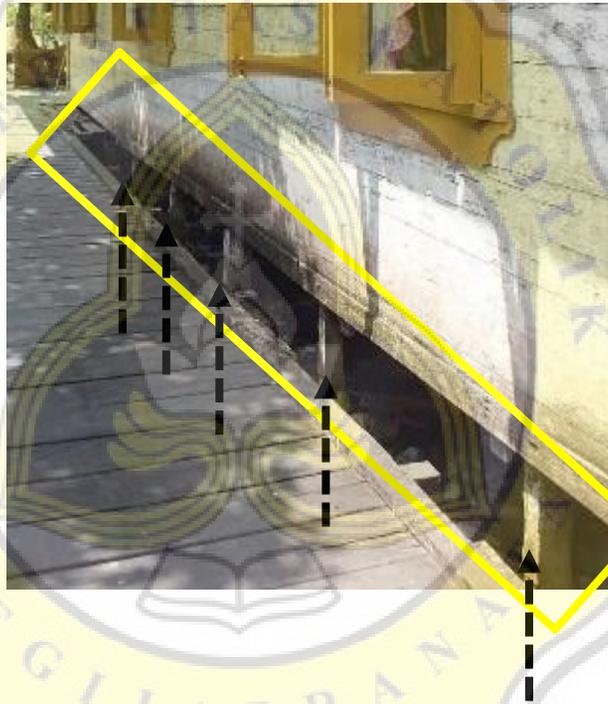
Gambar IV.53.
Tanpak Depan dan Potongan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pilosofi Jamban (batang) bagi orang Kutai adalah jamban (Batang) merupakan tempat interaksi bagi sesama warga berkumpul pada waktu pagi dan sore hari. Tempat dimana berbagai topik dibicarakan tanpa mengenal gender. Tidak ada pemisah antara laki-laki dan perempuan semua saling menghargai dan menjaga kesusilaan dengan baik

Rumah menampilkan gaya rumah tradisional yang ibu Murliana sendiri tidak mengetahui persis,rumah ini gaya rumah apa,Rumah Tinggal ibu Murliana sendiri memakai material kayu secara keseluruhan,hanya di bedakan oleh jenis kayu saja,dan pada jaman tersebut sudah banyak paham dan mengetahui akan karakteristik kayu,dibuktikan dengan pemakaian kayu Ulin di pakai di bagian yang terkena sinar matahari langsung dan terkena hujan (bagian Luar) seperti Teras,Selasar,Tempat

Tiang dan Tongkat

Tiang tongkat bentuk balok dari kayu ulin (Telihan) ukuran 10x10x200 di tanam ke dalam tanah 100 cm dan di pasang kalang sunduk. Antaratiang dan tongkat di bedakan dibedakan; tiang adalah balok yang pangkalnya bertumpu dan tertanam dalam tanah dengan ujungnya di runcing untuk memudahkan pada waktu di tumbuk dan sebelumnya pada pangkal tiang atau tongkat terlebih dahulu dipasang sunduk pendek 40 cm sebagai penumpu ke



Gambar IV.54.
Jarak antar Tongkat
(Sumber : Dokumen Pribadi)

balok kalang di bagian bawahnya

Jarak antar tiang tongkat berkisar 1.33 meter dengan pola Grid dimaksudkan guna menyesuaikan dengan ukuran balok 400 cm setiap jarak tiang

terutama yang tinggi tongkatnya lebih dari 2 meter sampai lebih dari 4 meter
Antara tongkat di tambahkan balok silang, di atas tongkat terpasang balok ulin
ukuran 5x10x400 sebagai gelegar jarak 40 cm sebagai balok penumpu pemasangan
papan di atasnya.

Sambungan Tongkat dan tiang rumah dibuat pasak (sistem pasak) di
bangunan konstruksi kayu sistem pasak adalah teknik penyambungan balok baik
yang sama ukuran maupun berbeda ukuran. Pemakaian pasak membuktikan bahwa
sistem ini sangat baik.

Lantai



Gambar IV.55.
Lantai bangunan
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Lantai dibangun dan terpasang atas susunan susuk (slop) dan Gelegar
(legger) yang bahannya dari papan ulin di bagian teras dan pada bagian ruang
utama pemilik menggunakan papan dari kayu Damar (Meranti; Shorea spec)
pemasangan lantai ini akan berbeda jaraknya biasanya di daerah ruang teras dan
anjong.

Dinding

Rumah ini memakai papan keruing di susun secara horisontal, dengan dipaku ke bagian balok palang yang terlebih dahulu di pasang yang bioasa dinamakan Balok Belebat dengan ukuran balok 5x10x400 cm dan dikombinasikan dengan ukuran balok belebat 10x10x400 cm



Gambar IV.56.
Pola Dinding Dan Belakang
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Atap

Rumah saat ini menggunakan atap Seng sebagai pengganti sirap sebagai atap awal, yang telah rusak bocor. pemakaian atap sirap atau seng dengan pertimbangan ketersediaan di lokasi setempat juga ketahanan dan juga ringan. Bangunan ini pernah dilakukan Renovasi pada bagian Atap dikarenakan atap Sirap yang ada saat itu mengalami lapuk hingga terjadi kebocoran, awalnya di ganti dengan bahan material Sirap juga tetapi ternyata Sirap dahulu dengan

sirap saat ini berbeda, katanya dikarenakan usia kayu yang mempengaruhi, hingga akhirnya diputuskan untuk memakai bahan seng BJLS sebagai penutup atap hingga saat ini. Penggunaan atap seng BJLS dilakukan dengan melapis bagian atap sirap dengan memasang Balok 5x10x400 di atas atap sirap tersebut sehingga terbentuk 2 (dua) susunan atap, yakni atap sirap existing di bagian bawah dan dilapis atap seng BJLS di atasnya. Pemakaian atap seng dikarenakan lebih mudah



Gambar IV.57.
Bentuk Atap
(Sumber : Dokumen Pribadi)

di peroleh pada saat itu dan juga ekonomis.

Tubuh bangunan diselimuti atap berbentuk pelana, penuh menutupi sampai ke bagian serambi (Teras) yang terdapat 4 tiang (pilar) serta pintu kupu kupu yang berada di tengah menghadap ke serambi langsung ke tangga masuk.

Pada bangunan ini terdapat jendela depan yang berukuran sama di kiri dan kanan pintu masuk bangunan. Berjumlah 2 buah jendela dalam satu bidang

Serambi depan biasanya di berikan pagar yang di sebut dengan Kandang Rasi

Ruang yang ada menurut penghuninya bahwa dahulu tidak memiliki kamar (Ruang) dan kamar mandi serta WC, Penambahan Ruang tersebut terbentuk pada tahun 70 an dimana pada waktu anak anak pemilik menghendaki di buat.

Pembagian ruang

PINTU BELAKANG (menuju Jamban)

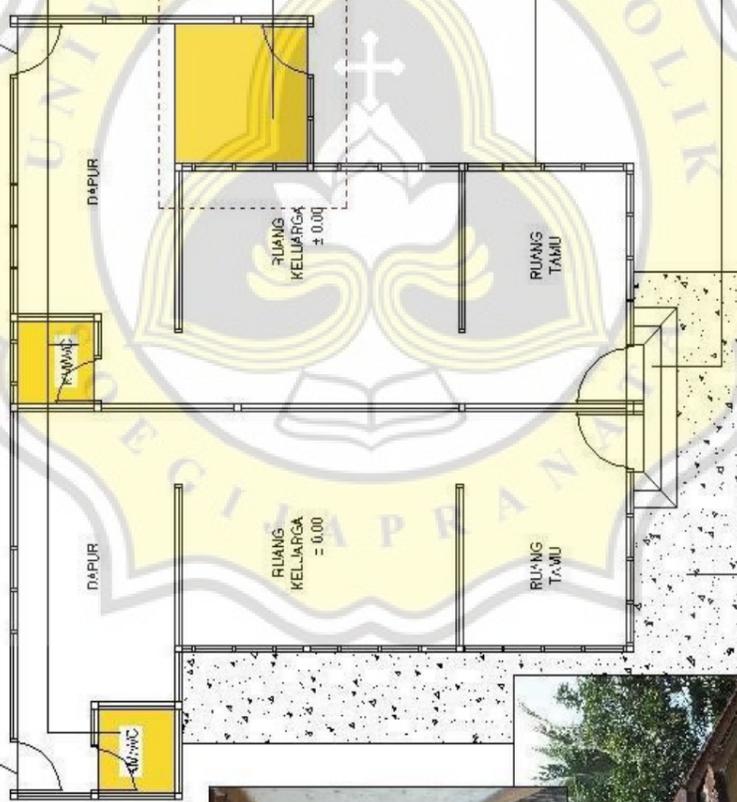
PENAMBAHAN KM/WC Kloosed Jongkok Porselin dinding dan lantai Keramik

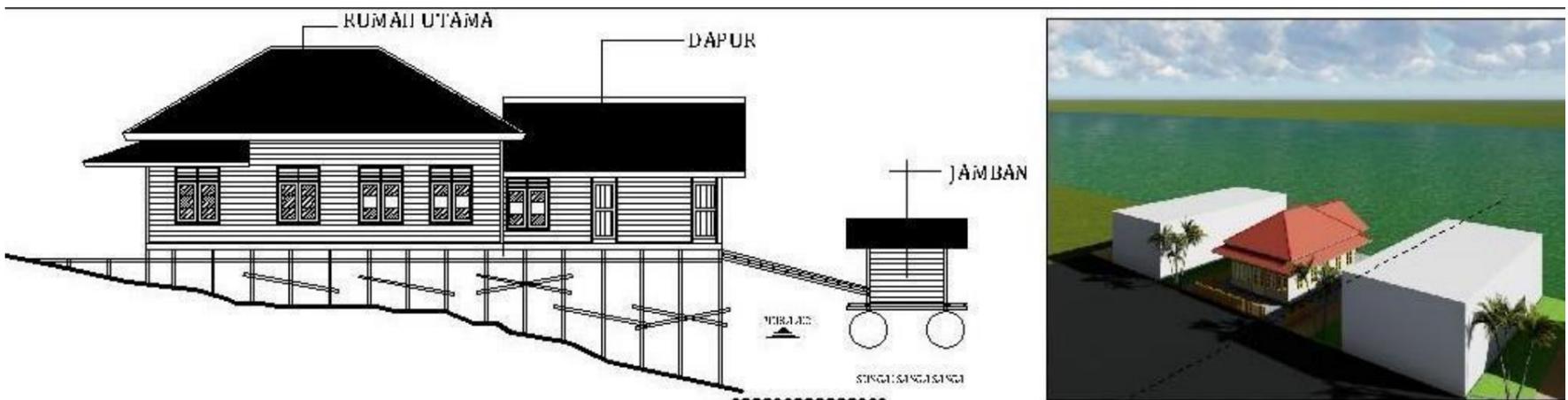
PENAMBAHAN RUANG Samping menjorok ke depan Bangunan

Jendela krepyak satu sisi jendela kaca

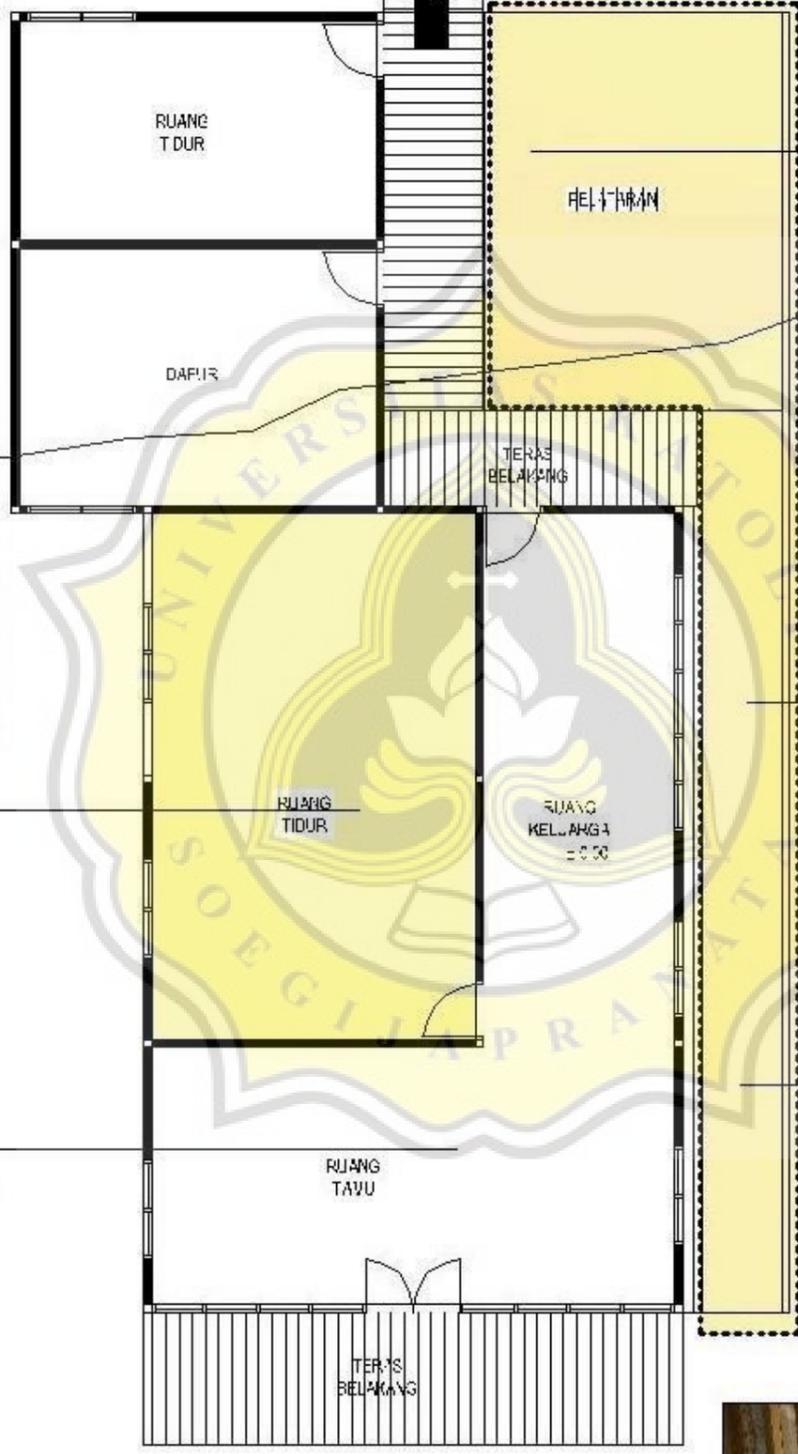
TANGGA

Cor Beton Rabat (Tambahan)





Jembatan menuju JAMBAN / WC



PENAMBAHAN PELANTARAN untuk menjemur kerupuk, ikan asi & padi

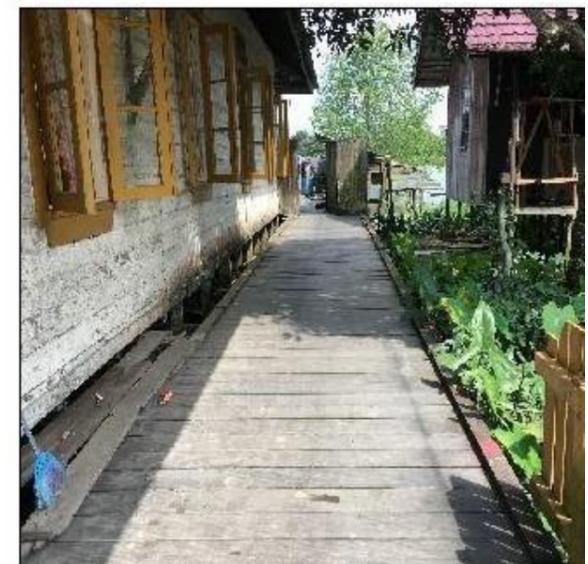
LANTAI PAPAN ULIN

PENAMBAHAN jalan menuju area belakang rumah



PENAMBAHAN RUANG

LANTAI PAPAN KAPUR/MERANTI



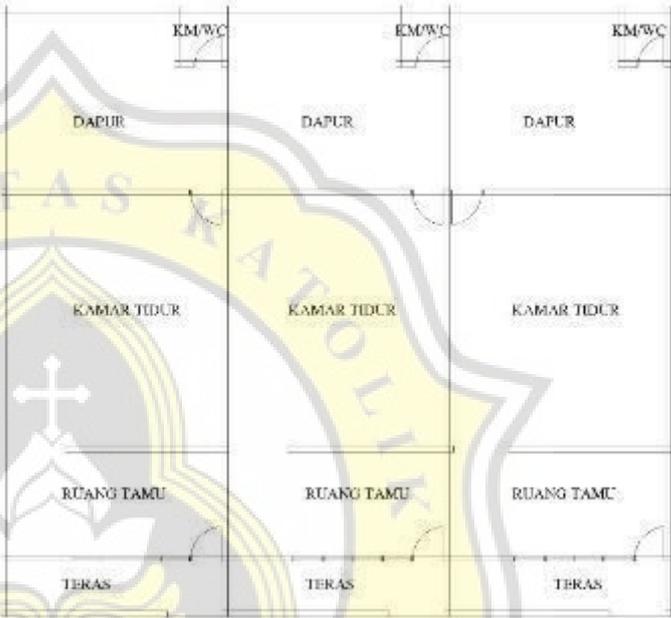
IV.2.9 Rumah Ibu Hj Hadijah



Gambar IV.58.
Peta Lokasi Penelitian sampel 8 (Delapan)
(Sumber : data pribadi)

Rumah ini dibangun oleh orang tua dari Ibu Hj Hadijah yang sekarang kepemilikan jatuh ke Hj hadijah 68 Tahun, bangunan ini sudah 3 (Tiga) kali mengalami renovasi dan penambahan beberapa ruangan yang di fungsikan sebagai Rumah Petak (Kontrakan,sewaan) Ibu Hj Hadijah sendiri tidak bertempat tinggal di rumah ini.rumah ini difungsikan sebagai rumah Kontrakan.dibelakang rumah ini masih ada beberapa bangunan yang kondisinya sudah kurang terawat dan di makan usia.menurut cerita dulunya di gunakan sebagai toko pada jaman penjajahan Kolonial Belanda.bangunan ini terdiri dari 3 (Tiga) bidang bangunan yang menjadi satu dalam site yang sama.

Tabel V.1.. Sampel Ibu Hj Hadijah

NO.	PARAMETER	RUMAH IBU HADIJAH
1.	Bentuk Denah	 <p>Persegi panjang, tidak simetris</p>
2.	Sumbu bangunan	Timur-Barat, Belakang Rumah sungai

3.	Atap	 <p data-bbox="659 645 1489 734">Bentuk Atap pelana bahan penutup atap dari seng sedangkan Teras (Kandang Rase) menggunakan atap seng</p>
4.	Plafond	Plafond ruang tamu menggunakan papan kayu kapur
5.	Kolom	Memakai kolom Balok kayu Ulin 11x11x400 dan belum alami Pergantian Kayu Baru
6.	Dinding	 <p data-bbox="659 1709 1153 1742">Masih memakai dinding kayu Meranti</p>
7.	Jendela	Jendela Luar Krepyak kayu Kapur, sedangkan jendela samping berupa jendela kayu dan kaca

		
8.	Pintu	<p>Pintu Krepyak kayu Kapur kupu –Kupu bagian depan dan bagian samping pintu kayu dan kaca</p> 
9.	Lantai	<p>Lantai asli memakai lantai papan Kayu ulin ukuran 0.2x2x400 cm</p> 

10.	Ornamen	Ornamen bagian kolom atau tiang rumah
11.	Warna	putih dan Hijau

(Sumber: Analisis pribadi)

